

**PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE
BERCERITA MENGGUNAKAN BUKU CERITA
BERGAMBAR DI RA AL AMIN II NGRUKI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Ayu Tyssana Wati

NIM : 163131040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ayu Tyssana Wati

NIM : 163131040

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Ayu Tyssana Wati

NIM : 163131040

Judul : Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di RA Al Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

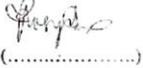
Surakarta, 9 Mei 2023
Pembimbing



Dr. Fetty Ernawati., S. Psi., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di RA Al Amin II Ngruki Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Ayu Tyssana Wati telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Sabtu, tanggal 13 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 2 Merangkap Sekretaris	Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd NIP. 19750626 199903 2 003	
Penguji 1 Merangkap Ketua	Rosida Nur S, S. Pd., M. Pd. NIP	
Penguji Utama	Mila Faifa Shofa, M.Pd NIP. 19870115 201903 2 005	

Surakarta, 22 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada hamba-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sri Wahyu Listyowati dan Bapak Heru Sulistyono selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan yang telah mengajari banyak hal tentang kehidupan dan tidak berhenti untuk mendoakanku
2. Kakakku tercinta dan istrinya, Agung Wahono dan Dian Wahyu Rofita yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Adekku tercinta, Arin Herawati yang selalu menjadi pendengar baik tentang keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Keluarga Besar Bani Kamidjan yang selalu memberikan dukungan dan doa
5. Para sahabatku Tanti Retno Dewi, Niqmatul Nisa Azizi dan Lina Sholihah, terima kasih untuk selalu ada dan memberikan doa dan dukungan
6. Keluarga Besar Yayasan Pondok Al Hadi Mustaqim Ngruki yang telah memberiku dukungan baik moril maupun materil
7. Keluarga Besar PIAUD B 2016
8. Almamater UIN Raden Mas Said tercinta
9. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam karya penelitian ini
10. Untuk diriku sendiri, terima kasih untuk tetap bertahan dan tidak memilih untuk menyerah

MOTTO

“Bahasa adalah instrument kuasa yang paling penting yang dimiliki manusia”

(Nelson Mandela)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayu Tyssana Wati

NIM : 163131040

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di RA Al Amin II Ngruki Tahun Ajaran 2022/2023 adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Ayu Tyssana Wati
NIM: 163131040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di RA Al Amin II Ngruki Tahun Ajaran 2022/2023 shalawat serta salam kita semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di IAIN Surakarta dan mengadakan penelitian ini.
2. Prof Dr. H. Baidi,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Tri Utami, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Hery Setiyatna, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir
7. Para Dosen PIAUD yang sudah membimbing dan mengajari dalam semua studi.

8. Nurul Amasiyati S. Pd. I, selaku kepala sekolah RA Al Amin II Ngruki yang telah memberikan izin dan kemudahan-kemudahan dalam penelitian ini.
9. Isnaini Nur Hayati, serta para guru dan karyawan RA Al Amin II Ngruki yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
10. Teman- teman jurusan PIAUD kelas B angkatan 2016 yang selalu mengajarkan kebersamaan dan kekompakan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu baik secara langsung maupun tidak langsung, secara individu maupun kelompok yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Menyadari bahwa masih banyak kekurangan di karenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 13 Mei 2023

Penulis

Ayu Tyssana Wati

NIM : 163131040

ABSTRAK

Ayu Tyssana Wati, 163131040, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

Kata Kunci : Pengembangan Bahasa, Bercerita, Buku Cerita Bergambar

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahasa anak optimal, kepercayaan diri anak yang baik melalui kegiatan bercerita. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengembangan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada kelompok B di RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertempat di RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo dilaksanakan pada bulan Februari 2023 - April 2023. Subyek penelitian adalah guru kelas B, informan adalah Kepala Sekolah dan guru kelas lain. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahasa melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo dalam pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/penilaian. Pada tahap persiapan guru menyiapkan kebutuhan yang digunakan untuk kegiatan hari ini berupa materi, media, dan metode. Kemudian pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap yaitu pembukaan yang berisikan salam pembuka, hafalan-hafalan surat pendek, doa harian, hadist-hadist pilihan. Setelah itu kegiatan inti berisi penjelasan bahan, aturan-aturan dalam kegiatan pembelajaran bercerita dengan cara berkelompok kemudian anak bercerita dengan cara bergantian. Yang terakhir penutup berisi pertanyaan mengenai perasaan hari itu, membicarakan kegiatan yang telah dilakukan, berdoa dan salam penutup. Evaluasi dilakukan guru di akhir kegiatan pembelajaran dengan mengajak anak tanya jawab dan memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar dengan menggunakan penilaian skala pencapaian perkembangan. Pengembangan bahasa melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki sangat berpengaruh besar terhadap anak-anak, karena di usia tersebut anak lebih tertarik dengan buku cerita bergambar dibanding dengan buku yang hanya berisi tulisan saja. Melalui buku cerita bergambar akan meningkatkan kemampuan anak dalam mengeksplorasi kemampuan bahasanya, seperti membaca gambar anak akan bercerita dengan bahasanya sendiri sesuai dengan kalimat yang dimengerti.

ABSTRACT

Ayu Tyssana Wati, 163131040, Early Childhood Language Development Through Storytelling Using Picture Storybooks at RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo Academic Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Surakarta

Advisor Dr. Fetty Ernawati, S.Psi, M.Pd.

Keywords: Language Development, Storytelling, Picture Story Books

The problem in this research is developing optimal children's language, good children's self-confidence through storytelling activities. The purpose of this study was to find out language development through the storytelling method with picture story books in group B at RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo in the 2022/2023 academic year.

This study used a qualitative descriptive research method which took place at RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo held in February 2023 April 2023. The research subjects were class B teachers, informants were school principals and other class teachers. Data was collected by observation, interviews and documentation. To check the validity of the data, source triangulation and method triangulation were used. The data analysis technique uses an interactive analysis model, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results showed that the development of language through the storytelling method using picture story books at RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo in its implementation consisted of three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation/assessment stage. In the preparatory stage the teacher prepares the needs used for today's activities in the form of materials, media, and methods. Then the implementation consists of three stages, namely the opening which contains opening greetings, memorizing short letters, daily prayers, selected hadiths. After that the core activity contains an explanation of the material, the rules in learning storytelling activities in groups and then the children tell stories in turns. The last closing contains questions about feelings that day, discussing activities that have been carried out, prayers and closing greetings. Evaluation is carried out by the teacher at the end of the learning activity by inviting children to ask questions and providing opportunities for children to tell stories about storytelling activities with picture story books using an assessment of the developmental achievement scale. Language development through the storytelling method using picture story books at RA Al Amin II Ngruki has a big influence on children, because at that age children are more interested in picture story books than books that only contain writing. Through picture story books will improve children's ability to explore their language skills, such as reading pictures children will tell stories in their own language according to the sentences they understand.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	13
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	18
2. Pengembangan Bahasa.....	26
a. Pengertian Pengembangan Bahasa	26
b. Tahapan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	33
c. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini	35
d. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	36

e. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bahasa	37
3. Metode Bercerita	40
a. Pengertian Metode Bercerita	40
b. Tujuan Metode Bercerita	44
c. Manfaat Metode Bercerita	45
d. Fungsi Metode Bercerita	46
e. Kelebihan dan Kekurangan	47
f. Hal yang Harus Diperhatikan dalam Memilih Cerita	48
g. Kegiatan Bercerita Anak	48
h. Keunggulan dalam Metode Bercerita	49
i. Langkah dalam Metode Bercerita	50
4. Buku Cerita Bergambar	51
a. Pengertian Buku Cerita Bergambar	51
b. Jenis Buku Cerita Bergambar	53
c. Manfaat Buku Cerita Bergambar	55
B. Kajian Penelitian Terdahulu	59
C. Kerangka Berpikir	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	64
A. Jenis Penelitian	64
B. Setting Penelitian	65
C. Subjek dan Informan	66
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Teknik Keabsahan Data	69
F. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	75
A. Fakta Temuan Penelitian	75
B. Interpretasi Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif dari Miles and Huberman	74
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	32
Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian.....	66
Tabel 3. 2 Rencana Triangulasi.....	71
Tabel 4.1. Daftar Guru dan Karyawan	77
Tabel 4.2. Jumlah Siswa.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara/observasi/Dokumentasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di Ra Al Amin Ii Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023	104
Lampiran 2 RPPH	121
Lampiran 3 Surat Keterangan	123
Lampiran 4 Dokumentasi	124
Lampiran 5 CV/Biodata Diri.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik komunikasi lisan tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Menurut Kridaksana dalam buku Etty Indriati (2011:22) mengatakan bahwa bahasa sebagai sistem tanda bunyi yang disepakati untuk digunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri karena bahasa merupakan sistem maka dapat terdiri banyak bahasa.

Pada anak usia dini pengembangan bahasa sangatlah penting, karena pada usia dini itu masa-masa peka bagi anak dan kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disenangi anak. Bagi anak, kegiatan bercerita adalah kegiatan yang sangat menyenangkan. Mendidik dan menasihati melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi. Bercerita juga mempunyai beberapa manfaat yaitu bercerita merupakan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain, bercerita dapat memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung (Itadz, 2008:20).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang

ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Lilis Madyawati, 2016:2). Untuk memberikan stimulasi pada anak usia dini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak karena jika stimulasi terhadap anak kurang maka akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan untuk anak usia dini, dalam hal ini TK, harus mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Ini berarti, ini berarti seluruh kegiatan "belajar" yang diprogramkan untuk anak TK tidak boleh mengandung unsur pemaksaan. Program pendidikan untuk anak TK harus menyenangkan bagi peserta didik selaku pelaku. Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini akan berakibat buruk bagi anak, seperti perasaan bosan, terfrosir, dan kehilangan minat belajar (Itadz, 2008:16).

Dalam undang-undang sisdiknas 2003 pasal 3, dinyatakan bahwa PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat dan perkembangannya (Depdiknas, 2003). Di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) didalam pembelajaran PAUD dilakukan untuk mengembangkan dan menstimulasi enam aspek perkembangan anak yang salah satunya adalah pengembangan bahasa anak.

Menurut Stice dkk (dalam Beverly Otto, 2015:3) mengemukakan bahwa bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian kita. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran kita. Melalui bahasa, kita menggambarkan dunia dan belajar mengenai dunia. Tanpa bahasa, masyarakat dan budayanya tidak akan ada.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) dan aturan-aturan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut (tata bahasa dan sintaksis). Semua bahasa manusia mempunyai karakteristik yang umum. Karakteristik tersebut meliputi generativitas yang tidak terbatas adalah kemampuan untuk menghasilkan kalimat bermakna yang tidak terbatas jumlahnya dengan menggunakan serangkaian kata-kata dan aturan yang terbatas (Nirwana, 2011:134).

Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak yang berusia 3-5 tahun. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada dalam fase praoperasional. Pada fase ini, fungsi simbolis anak berkembang dengan pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda atau objek secara konkrit. Oleh sebab

itu, perkembangan bahasa anak pada fase ini juga diwarnai oleh fungsi simbolis (Jamaris, 2006:33).

Perkembangan bahasa reseptif merupakan bagian dari proses perkembangan dan pembelajaran yang terkoordinasi dengan baik yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial budaya, mulai dari kelahiran dan interaksi awal (Yildiz, et al, 2019: 2). Bahasa reseptif mengacu pada anak yang menerima bahasa dan berperilaku sesuai. Jika diurutkan dalam pemerolehan, keterampilan berbahasa dapat didaftar sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca dianggap keterampilan bahasa reseptif. Mendengar dan membaca dianggap atau termasuk bahasa reseptif (Altinkaynak, 2019: 894).

Menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 8) bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Berbicara termasuk pada kemampuan bahasa ekspresif. Bromley menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ucapan dalam bentuk kata kata. Bahasa ekspresif penting untuk perkembangan anak yang sehat, karena merupakan faktor pelindung terhadap perilaku agresif dan memainkan peran penentu dalam IQ verbal dan kinerja di kemudian hari, keberhasilan akademik dan literasi (Laranjo & Bernier, 2013: 959).

Bahasa sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi, merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Dalam kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama pra sekolah. Perkembangan bahasa dalam PAUD adalah tahap perkembangan bahasa

melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang membuat anak untuk berfikir dan itu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangan bahasa sesuai dengan tahapannya. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005:3). Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002:88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Berbahasa merupakan bentuk berkomunikasi yang mana pikiran dan perasaan seseorang dapat disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain, penjelasan ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan kata-kata, kalimat bunyi, lambang gambar dan lukisan. Dengan bahasa manusia dapat mengenali dirinya, orang lain dan alam sekitar. Pada anak usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak berkembang dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan dari anak dengan sesuai kemampuan bahasa anak. Kemampuan bahasa juga akan berkembang sejalan dengan intensitas anak pada temannya.

Menurut Heni Fitria Dewi (2013:57) metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk

cerita dari guru kepada anak. Di Taman Kanak-Kanak/RA bercerita adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa awala yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK/RA sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan kemampuan bahasa awal anak dalam berkomunikasi. Bercerita dapat menggunakan alat peraga baik langsung maupun tidak langsung. Penggunaan alat peraga tak langsung seperti gambar, dapat membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung. Dengan adanya kegiatan bercerita dapat melatih pendengaran anak dengan baik untuk bisa membantu kemampuan berbicara anak, dengan menambah juga perbendaharaan kosakata, kemampuan untuk mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Bercerita merupakan kegiatan yang menghasilkan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, dan dapat mengembangkan fantasi pada anak. Oleh karena itu, kegiatan bercerita tidak hanya untuk mempengaruhi perkembangan intelektual anak tetapi perkembangan psikisnya juga. Secara intelektual, kegiatan bercerita mampu mengasah imajinasi anak dalam berpikir dan berbicara. Sedangkan melalui ekspresi serta semangat, anak-anak terpengaruh psikisnya Moeslichatoen (dalam Aprianti yofita rahayu, 2013:82).

Menurut Reete dan Jasmine (dalam Aprianti yofita rahayu, 2013:83) mengatakan bahwa sasaran bercerita adalah perkembangan bahasa pada anak, yaitu meningkatkan kosakata, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan ide atau kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri anak. Dalam pemahaman kosakata merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa. Kosakata atau pembendaharaan kata sangatlah penting dimiliki oleh anak-anak, karena bahasa itu sendiri merupakan alat untuk berkomunikasi. Jadi pada anak usia dini pengembangan bahasa sangatlah penting bagi anak.

Menurut Ibu Nurul yang diwawancarai pada tanggal 15 Januari 2020 menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa dalam kemampuan bahasa belum berkembang secara optimal, anak pun masih kurang dalam perbendaharaan kata. Maka dari itu sangat perlu adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa untuk anak dan guru memberikan fasilitas ke anak yang menyenangkan pada saat pembelajaran dan guru juga perlu dalam kegiatan belajar tidak monoton. Sehingga akan membuat anak menjadi semangat untuk belajarnya, anak pun tidak mudah bosan, guru juga selalu memberikan motivasi, nasihat dan selalu mendorong anak supaya kemampuan berbahasa anak bisa meningkat. Dengan itu anak akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam berkomunikasi sehari-hari dan anak bisa merangkai kata atau menyebutkan kata maupun kalimat yang jelas.

Itadz (2008:21) mengatakan bahwa arti pentingnya cerita bagi pendidikan anak usia dini, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru

dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan gurulah sebenarnya yang menjadi tolak ukur kebermaknaan cerita. Tanpa itu, dongeng dan cerita tidak akan memberi makna apa-apa bagi anak. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa ada suatu proses yang berinteraksi antara guru dengan anak yang mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru merupakan role model pertama bagi anak dalam hal apapun salah satunya berkomunikasi ataupun bercerita pada saat berada disekolah, oleh karena itu guru harus memiliki pengaruh juga dalam pengembangan bahasa pada anak, maka dari itu dibutuhkan guru harus menyediakan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 15 Januari 2020 di RA Al Amin II Ngruki didapatkan data bahwa penulis menanyakan beberapa pertanyaan mengenai perkembangan bahasa anak di kelompok B. Di kelompok B terdapat bermacam-macam kegiatan karena di RA Al Amin II pembelajarannya menggunakan model sentra, disetiap sentra wajib ada kegiatan untuk pengembangan bahasa. Secara kondisinya untuk bahasa ekspresif anak-anak kelompok B perkembangan sudah mulai baik, anak kelompok B sudah tidak memakai pancingan secara panjang karena anak sudah mudah menangkap, contohnya mengurutkan cerita anak-anak kelompok B sudah cenderung lebih cepat memahami, bahasa reseptif memahami perintah anak kelompok B sudah paham daripada kelompok A walaupun untuk kelompok B tetep ada pengulangan perintah beberapa kali

karena ada anak yang daya tangkapnya cepat ada juga yang kurang cepat. Pada anak usia 5-6 tahun itu ada beberapa anak yang belum paham apa yang dia ucapkan contoh "bu guru rambutnya kecil" yang dimaksud anak itu rambutnya pendek. Untuk kegiatan pengembangan bahasa di RA Al Amiin II yaitu, menggambar bebas, mengurutkan cerita, melengkapi huruf, mengucap syair, bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

Dari salah satu kegiatan untuk pengembangan bahasa, kegiatan yang efektif untuk pengembangan bahasa yaitu bercerita menggunakan buku cerita bergambar karena kegiatan itu yang sangat disukai anak-anak. Terdapat keunikan dan ciri khas tersendiri di RA Al Amin II dalam bercerita menggunakan buku cerita bergambar, karena dalam kegiatan bercerita tidak hanya guru bercerita kemudian anak langsung diberi kesempatan untuk bercerita, akan tetapi guru juga mengajak anak untuk membuat kelompok. Pertama guru bercerita terlebih dahulu dengan buku bercerita bergambar, guru selesai bercerita anak-anak dibentuk kelompok, setelah itu anak memulai bercerita di kelompok masing-masing secara bergantian, anak diberi kesempatan untuk bercerita bebas sesuai imajinasi dan sesuai gambar yang dilihat anak pada buku cerita bergambar. Anak bebas memilih buku cerita yang sudah disediakan di perpustakaan. Di RA Al Amin II Ngruki memiliki lima macam sentra yaitu sentra bac, sentra seni, sentra abata atau hijaiyah, sentra logic matematika, sentra abaca atau bahasa

Dengan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar tersebut, anak jadi bebas untuk bercerita sesuai apa yang ada dalam

imajinasinya, lalu ia menceritakan sesuka anak, anak berani untuk bercerita karena dengan rasa senang dan lebih percaya diri bisa bercerita sesukanya anak. Dari kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar dari yang saya lihat dan dari yang saya wawancara untuk kelompok B anak sangat bersemangat dan kreatif, kreatifnya dari segi pada saat anak bercerita sesuai dengan imajinasi anak, secara tidak langsung anak menambah perbendaharaan kata. Dari kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar uniknya ketika guru menyampaikan tema pada hari itu, dikegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar tersebut guru meminta anak untuk bercerita menggunakan buku cerita bergambar, anak-anak bisa meminjam buku cerita yang sudah disediakan dipergustakaan. Dengan kegiatan bercerita tersebut anak-anak bersemangat pada saat bercerita dengan imajinasinya sendiri, maka dengan adanya kegiatan bercerita dapat menambah kemampuan bahasa pada anak dengan sesuai tahapnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di RA Al Amin II Ngruki Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahasa anak optimal
2. Kepercayaan diri anak yang baik

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dibatasi agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas dan penelitian ini difokuskan membahas tentang metode bercerita dengan buku cerita bergambar untuk pengembangan bahasa pada bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA Al Amin II Ngruki, Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Al Amiin II Ngruki Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Al Amiin II Ngruki Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dalam menentukan media pembelajaran untuk pengembangan bahasa anak usia dini.

b. Menambah wawasan dan pengetahuan. Khususnya untuk penulis dan pembaca untuk mengetahui tentang pengembangan bahasa anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya melaksanakan pengembangan bahasa pada anak usia dini.
- b. Bagi guru, dapat membantu untuk menambahkan pengetahuan dalam mengembangkan bahasa anak dengan metode bercerita.
- c. Bagi orang tua murid penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi tentang pengembangan bahasa yang diharapkan untuk keberhasilan pembelajarannya oleh anak sebagai generasi bangsa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14).

Menurut Mansur (2013) (dalam Dra. Lilis Madyawati, M.Si. 2016: 2) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangannya yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usianya dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Hurlock (dalam Novan Ardi W dan Barnawi, 2014:35), masa kanak-kanak dimulai setelah bayi yang penuh ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk laki-laki. Mengacu pada teori Piaget, anak usia dini dapat dikatakan sebagai usia yang belum dapat dituntut untuk berfikir secara logis, yang memiliki karakteristik berfikir secara konkret, realisme, sederhana, egosentris, animisme, sentris dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

Anak usia dini (AUD) adalah masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya dan pada masa anak usia dini biasa disebut dengan *golden age*. Pada usia 0-6 tahun perkembangan anak sangat pesat. Anak Usia Dini menempati posisi paling penting dalam perkembangan otaknya dan anak cepat menerima bahasa yang ada di lingkungan anak.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan untuk anak usia dini juga menitikberatkan pada pertumbuhan dan enam perkembangan. Anak usia dini pada masa pertumbuhan sangatlah penting karena dapat menentukan masa perkembangannya atau juga biasa disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Dimana pada usia tersebut anak dapat menempati posisi

penting dalam perkembangan otaknya dan anak akan lebih cepat menerima sesuatu hal dari lingkungannya anak baik disengaja ataupun tidak. Maka pada masa *golden age* para pendidik khususnya orang tua perlu memberi stimulasi dan pendidikan terbaik untuk tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral, dan seni. Allah SWT berfirman QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingatlah ketika Lukman memberi pelajaran kepada anaknya: Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”

Menurut Ramsey (2013) (dalam Dra. Lilis Madyawati, M.Si. 2016: 2) seorang pendidik pernah menyarankan: " Berikanlah anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kukuh untuk terbang di kemudian hari." Artinya masa depan anak memang harus

dipersiapkan sejak dini. Anak-anak kita harus dibantu perkembangannya sedini mungkin agar mereka menjadi individu yang seimbang baik dari segi intelektual, emosi, spiritual, maupun sosialnya, sehingga mereka mampu meraih sukses di kemudian hari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menurut penjelasan ayat tersebut adalah setiap anak harus diberikan pendidikan sebaik mungkin, dengan itu sebagai pendidik baik orang tua maupun guru harus mengajarkan juga kepada anak tentang pendidikan agama yang disebut pendidikan tauhid yaitu mengesakan Allah. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Dengan hal itu maka sangatlah penting memberikan pendidikan islam yang baik agar anak mencapai akhlak yang sempurna. Dalam islam, metode pendidikan yang diterapkan kepada anak dengan metode kisah, menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati, memberikan panutan dan keteladanan. Maka dengan itu anak akan menjadi individu yang seimbang baik dari segi intelektual, emosi, spiritual, maupun sosial.

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Imas Kurniasih, 2009:9).

Anak usia dini di Indonesia ditujukan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini bahwa :

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
- 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal,
- 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat,
- 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,
- 5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

Dari pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai enam tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral, dan seni. Bahwa pendidikan anak usia dini adalah

pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Manispal (2017) (dalam Heru Kurniawan, dkk, 2020:4) Anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi unggul dan anak memiliki karakteristik yang unik. Beberapa karakteristik yang khas pada anak usia dini, antara lain adalah sebagian berikut: memiliki daya dorongan rasa serba ingin tahu yang besar terhadap apa saja di dekatnya, mobilitas yang tinggi (bergerak dan bergerak), dan bermain tanpa kenal waktu.

Menurut Syamsu Yusuf dan Nani M Sugandhi (2013:47) menjelaskan bahwa usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya. Begitu pentingnya masa usia dini ini, sampai-sampai Sigmund Freud berpendapat bahwa "*Child is father of man*" (anak adalah ayah dari manusia), artinya masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.

Secara umum, masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut (M. Solehuddin dan Ihat Hatimah dalam M. Ali (ED), 2007:1097-1098).

- 1) Unik. Artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya.
- 2) Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu akan penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- 3) Aktif dan Energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah berhenti dari aktivitas; terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung banyak memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan

mempelajari hal-hal baru. Anak senang membongkar pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya. Kadang-kadang ia terlibat secara intensif dalam kegiatan memerhatikan, memainkan, dan melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.

- 6) Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutupi sehingga memrefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Ia akan marah kalau ada yang membuatnya sedih, dan ia pun akan memperlihatkan wajah yang ceria kalau ada yang membuatnya bergembira, tidak peduli di mana dan dengan siapa ia berada.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita hayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain. Kadang-kadang ia jugaa dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang-kadang bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun.
- 8) Masih mudah frustasi. Umumnya anak masih mudah frustasi atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang masih tinggi, serta rasa empatinya yang masih relatif terbatas.

- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk berkenan dengan hal-hal yang membahayakan dirinya dan orang lain.
- 10) Daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan. Ia masih sangat sulit untuk duduk dan memerhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Ia senang mencari tahu tentang berbagai hal, mempraktikkan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru. Namun tidak seperti orang dewasa, anak cenderung banyak belajar dari pengalaman melalui interaksi dengan benda dan orang lain daripada belajar dari simbol.
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak semakin berminat terhadap orang lain. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun.

Lebih lanjut lagi menurut Cross (2013) (dalam Lilis Madyawati, 2016:13) berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1) Bersifat Egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalanya yang sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan ataupun pikiran orang lain. Dia sangat terikat pada dirinya sendiri. Ia menganggap bahwa pribadinya merupakan satu dan terpadu erat dengan lingkungannya. Ia juga belum mampu memisahkan dirinya dari lingkungannya.

2) Bersifat Unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-

masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Di samping universalitas, Bredekamp (2007) berpendapat bahwa anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

3) Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis kalau memang mau menangis. Ia memperlihatkan wajah yang ceria di saat bergembira dan ia menampakkan murung ketika bersedih hati, tak peduli di mana ia berada, dan dengan siapa.

4) Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan. Dia mudah bertahan untuk melakukan sesuatu yang melibatkan gerakan fisik daripada duduk dan memperhatikan sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Aktivitas dan gerak fisiknya juga merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan. Gerakan-gerakan fisik ini tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga untuk

meningkatkan banyak bidang perkembangan lainnya: sosial, emosional, kreativitas, kognitif, dan seni. (Pica & Bredekamp, 2007)

- 5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Karakteristik perilaku seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru. Peck, J.T.et al. (2007) memandang masa ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.

- 6) Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya. Ia juga terlibat secara intens dalam memperhatikan, mempermainkan, dan atau melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

- 7) Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun. Hal ini berarti cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh seorang anak.

8) Masih mudah frustrasi

Secara umum, seorang anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relatif terbatas.

9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

10) Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak berkecenderung memiliki perhatian yang pendek, kecuali hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Berg (2008) berpendapat, bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

11) Memiliki masa belajar yang paling potensial

Diungkapkan oleh Brener, B. (2010) :

Of all the ages and stages that children go through, no time seems to have more potential for learning than these early years.

Sejak 1990 NAEYC mengampanyekan masa-masa awal kehidupan

ini sebagai masa-masa belajar dengan slogan "*Early Years* dan *Learning Years.*"

12) Semakin berminat terhadap teman

Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berteman, mereka masih melakukannya terutama berdasarkan kesamaan aktivitas dan preferensi. Sikap egosentris anak pada usia ini kadang masih melekat pada sikapnya. Singkatnya, anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa.

Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik meliputi sebagai berikut: bersifat egosentris, bersifat unik, mengeskpresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu, eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang pendek, belajar yang paling potensial, berminat terhadap teman.

2. Pengembangan Bahasa

a. Pengertian Pengembangan Bahasa

Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, pengembangan bahasa sangatlah penting. Banyak permasalahan serta tantangan hidup

menuntut kemampuan adaptasi dalam bahasa untuk kehidupan sehari-hari. Bahasa yang berkembang dengan baik akan meningkatkan kemampuan penguasaan untuk alat berkomunikasi, baik komunikasi lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat.

Pengembangan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, 2012:538). Sedangkan arti pengembangan menurut Rina Januari (2016:10) adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan (Alim Sumarno, 2012:56).

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa sebagai alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Pendidikan Anak Usia Dini adalah pengembangan bahasa. Dengan bahasa memungkinkan anak menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.

Menurut Jackman (2012) (dalam Sri Rahayu, 2017:67) menyatakan bahwa: Bahasa adalah kemampuan berbicara manusia,

menulis dengan simbol untuk berbicara beberapa arti dari komunikasi. Sedangkan menurut Santrock (1995) Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantic (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa.

Menurut Vigotsky (dalam Susanto, 2011:75), pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa , pengembangan merupakan proses meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral serta berpusat pada analisis kebutuhan dan isu-isu luas tentang analisis awal-akhir. Pengembangan bahasa sangatlah penting, banyak permasalahan hidup menuntut kemampuan adaptasi dalam bahasa untuk kehidupan sehari-hari. Maka dengan itu bahasa yang berkembang dengan baik akan meningkatkan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi dengan orang lain, baik komunikasi lisan, tulisan maupun tanda isyarat. Bahasa juga termasuk sistem simbol untuk berkomunikasi meliputi suara, arti, tata bahasa, penggunaan bahasa. Bahasa dan pikiran pada anak berbeda-beda, dengan secara perlahan sesuai tahap perkembangan mentalnya, maka bahasa dan pikiran akan menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikirannya.

Pengembangan bahasa anak di tempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Menurut Lenneberg (dikutip Purwo, 1997-1998) pengembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Akan tetapi, dalam pengembangannya, pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik pengembangan fonologi nya, sintaksis nya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Hal ini tentunya dilihat dari segi pengembangan bahasa anak yang normal. Kesemua komponen tersebut dapat dilihat dari gejala dan tingkah lakunya.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di kelompok bermain adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Vygotsky (dalam Susanto 2012) "bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori untuk berpikir". Menurut Syaodih (dalam Susanto 2012), bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Bahasa juga merupakan alat komunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial (Susanto, 2012 : 74-75). Menurut Bromley (1992)

mendefinisikan bahasa sebagai system symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol verbal maupun visual. (Dhieni, 2008 : 1.11). Dari beberapa ahli mengenai pengertian bahasa dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui pengembangan bahasa pada anak di tempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Akan tetapi, dalam pengembangannya, pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik dalam pengembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Di salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan anak adalah pengembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep untuk berpikir. Dengan bahasa itu dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 5) bahasa reseptif pada Anak, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 2) bahasa reseptif adalah berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna, bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak dan membaca.

Bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami kata dan bahasa melibatkan perolehan informasi serta makna dari aktifitas sehari-hari (misalnya setelah menyelesaikan sarapan, selanjutnya saatnya kita berpakaian, informasi visual dalam lingkungan (misalnya ibu memegang kuncinya berarti kita akan naik mobil, lampu hijau berarti pergi), suara dan kata-kata (misalnya sirene artinya mobil pemadam kebakaran akan datang, kata bola berarti benda bulat yang melenting bermain dengan), konsep seperti ukuran, bentuk, warna dan waktu, tata bahasa (misalnya jamak biasa: cat/s) dan informasi tertulis (misalkan tanda-tanda di lingkungan seperti "tidak memanjat", cerita tertulis) (Khosibah dan Damyati, 2021: 1862).

Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 5) mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. Bahasa ekspresif di sisi lain mengacu pada kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya berdasarkan pengamatannya, emosi atau perasaan. Jika diurutkan dalam pemerolehan, keterampilan berbahasa dapat didaftar sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca dianggap keterampilan bahasa reseptif dan berbicara dan menulis dianggap keterampilan bahasa ekspresif.

Pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek bahasa menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 yang tertuang dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun

Lingkup Perkembangan (Bahasa)	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku bercerita

b. Tahap Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang unik dan memiliki tingkah laku yang berbeda, begitu pula dengan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa dapat ditingkatkan melalui bahasa yang sederhana dan tepat. Hal ini diharapkan mampu membangkitkan minat dan meningkatkan tahapan perkembangan bahasa pada anak untuk ketahapan selanjutnya.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan pada anak yang harus diketahui oleh para pendidikan umumnya dan orang tua anak. Perkembangan bahasa yang diperoleh merupakan suatu prestasi yang membanggakan dan menakjubkan, sehingga masalah ini mendapatkan perhatian besar.

Tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri, tahap perkembangan ini sebagai berikut :

- 1) Tahap I (pralingustik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari :
 - a) Tahap meraban-1 (pralingustik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
 - b) Tahap meraban-2 (pralingustik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan keenam hingga satu tahun.

- 2) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu :
 - a) Tahap-1: holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih lima puluh kosa kata.
 - b) Tahap-2 : frasa (1 - 2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata, ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan entang 50 - 100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata dengan satu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks (Susanto, 2012 : 75-76).

Dari tahap perkembangan bahasa anak usia ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dari usia 0-6 tahun mengalami perkembangan bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan STPPA anak. Dengan tahap perkembangan bahasa anak maka orang tua maupun guru dapat mengetahui perkembangan anaknya masing-masing sesuai dengan tahap perkembangannya. Apabila

perkembangan bahasa anak belum mencapai sesuai tahap perkembangannya guth maupun orang tua dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Standar Pencapaian Perkembangan Anak merupakan salah satu patokan guru maupun orang tua dalam melihat perkembangan anak dari usia 0-6 tahun.

c. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa memiliki beberapa fungsi untuk anak usia dini. Menurut Haliday (Soetjningsih, 2012 : 210-211), bahasa mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi instrumental. Bahasa dapat memperlancar anak untuk mendapatkan keluasan tentang apa yang diinginkan dan untuk mengekspresikan keinginannya.
- 2) Fungsi pengatur. Melalui bahasa anak dapat mengontrol perilaku orang lain.
- 3) Fungsi interpersonal. Bahasa digunakan untuk berinteraksi satu sama lainnya dalam dunia sosial anak.
- 4) Fungsi pribadi. Anak mengekspresikan pandangannya yang unik, perasaan, dan sikap melalui bahasa. Melalui bahasa anak mengembangkan identitas pribadi.
- 5) Fungsi heuristik. Setelah anak dapat membedakan dirinya dari lingkungan, anak menggunakan bahasa untuk menjelajahi dan memahami lingkungannya.

- 6) Fungsi imaginasi. Bahasa memperlancar anak untuk lari dari realitas dan masuk dalam dunia yang dibuatnya.
- 7) Fungsi informatif. Anak dapat mengombinasikan informasi-informasi baru melalui bahasa.

Dari penjelasan di atas fungsi bahasa anak usia dini dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa memiliki banyak fungsinya yaitu dapat berfungsi sebagai alat komunikasi untuk berbicara dengan orang lain. Dengan bahasa, orang akan lebih memahami apa yang diinginkannya dan dengan itu mudah dimengerti pula. Serta bahasa juga dapat untuk berinteraksi dengan orang lain.

d. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena komunikasi adalah alat untuk berbicara, memahami dan mengerti perkataan orang lain. Tujuan pengembangan bahasa pada usia awal atau anak usia dini diajarkan sebagai berikut:

- 1) Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- 2) Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
- 3) Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik dan irama.

- 4) Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman.
- 5) Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
- 6) Merespon terhadap mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan (Susanto, 2012 : 79).

Dari tujuan pengembangan bahasa anak usia dini dapat disimpulkan bahwa bahasa bertujuan untuk memahami, menyimak, mendengarkan, dan merespon. Dalam pengembangan bahasa bagi anak usia dini memiliki suatu tujuan, yaitu agar anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan di sekitar lingkungannya. Dengan hal tersebut, lingkungan anak yang dimaksud adalah dimana lingkungan tersebut terdapat disekitar anak yang meliputi adanya orang tua, teman, dan orang-orang dewasa yang ada disekitar anak tersebut. Maka dengan itu pada anak usia dini terus mengalami perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa anak usia dini dapat dipelajari anak secara alami untuk dapat menyesuaikan diri sang anak pada lingkungannya. Sehingga anak mampu bersosialisasi, berinteraksi, dan merespon orang lain yang ada di sekitar anak dengan baik. Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang yang ada di sekitarnya.

e. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Menurut Retno Pangestuti (2013:56-58) terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu:

1) Faktor Internal merupakan faktor dari dalam seseorang mencakup:

a) Faktor Biologis

Menurut Noam Chomsky dalam Retno (2013:56) perkembangan bahasa secara biologis dapat dipelajari pada waktu-waktu tertentu dan dapat dilakukan dengan cara tertentu.

b) Jenis Kelamin

Dapat diketahui bahwa sebagian besar anak perempuan lebih fasih dalam pengucapan kosa kata sedangkan anak laki-laki pengucapan kosa kata lebih minim.

c) Kecerdasan

Bagi anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang dapat dikatakan lumayan tinggi dapat belajar berbicara dengan baik, oleh karena itu anak tersebut memiliki kemampuan berbicara atau berbahasa lebih baik dibandingkan dengan anak yang cenderung diam.

d) Kepribadian

Anak yang memiliki jiwa sosial tinggi atau dapat berkomunikasi dengan baik atau berbahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang cenderung pendiam.

2) Faktor Eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, mencakup:

a) Pola Asuh

Pola asuh merupakan faktor terpenting bagi anak. Disinilah peran orangtua atau keluarga sangat berperan aktif, karena dari sinilah anak memperoleh bahasa yang dapat ditangkap dari inderanya dan persepsi mereka dari apa yang didupatkannya.

b) Lingkungan Luar

Selain apola asuh lingkungan luar juga sangat berpengaruh bagi perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu orangtua atau keluarga yang berada dilingkungannya tersebut dapat memberikan contoh yang baik dalam pemerolehan bahasa anak. Karena anak belajar berbahasa melalui proses perulangan kata dari orang dewasa yang ada disekitarnya.

c) Kesehatan

Aspek motorik dan aspek mental memiliki peran dalam pemerolehan bahasa anak. Anak yang memiliki daya ahan tubuh yang baik dapat lebih mudah belajar berbicara dibandingkan anak yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah.

d) Keluarga

Dalam keluarga tidak hanya terdupat ayah dan ibu, namun terdupat beberapa anggota lain. Oleh karena itu anak

semakin sering mendengar dan berbicara, sehingga lebih banyak mendapat kosa kata.

3. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Kemampuan berbahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, kemampuan bahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan. Anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yang meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode bercerita.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada lampiran IV tentang metode pembelajaran salah satunya adalah metode bercerita yang menyatakan bahwa: "Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita. (Sri Rahayu, 2017:72).

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian

anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK (Moeslichatoen, 2004:157).

Metode bercerita merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, dengan cerita anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya imajinasi serta pengekspresian kemampuan sosial emosional dan bahasa anak melalui interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa pada situasi bercerita.

Menurut Majid and Aziz Abdul (2005) metode bercerita merupakan ciri khas atau kebiasaan yang pernah dialami oleh siswa-siswi terdahulu sejak zaman kurikulum satuan Pendidikan 2006 (KTSP), hampir keseluruhan dari siswa-siswi terdahulu mengalami indahnya bercerita apalagi yang diceritakan sangat berkesan oleh gurunya sampai tidak pernah lupa seumur hidupnya. Pada kesempatan itu guru seharusnya memfasilitasi siswanya untuk diberikan kesempatan menceritakan kembali apa yang telah mereka alami sehingga bertujuan untuk mengarahkan siswa-siswi nyaman menjadi suatu motivasi yang menghasilkan minat belajar mereka semakin besar untuk melatih kemampuan bahasa maupun menulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan cara menyampaikan cerita secara lisan, anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan

tanggapan. Dengan itu pendidik dapat menggunakan buku untuk alat bantu bercerita. Metode bercerita juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan perbendaharaan kata pada anak, sehingga meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, dengan bercerita anak bisa memperluas kosakata dan mengembangkan imajinasinya. Kemampuan bahasa anak sangatlah penting, kemampuan bahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran. Anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yaitu meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain, maka dari hal itu diperlukan metode bercerita. Pada kesempatan itu guru harus memfasilitasi anak untuk diberikan kesempatan untuk bercerita, sehingga bertujuan untuk melatih kemampuan bahasa pada anak.

Sedangkan menurut Sanjaya Arie (2016) metode bercerita ini juga bisa membantu siswa-siswinya untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasanya yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan perbendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, mendengar, membaca dan menulis.

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan. Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak

dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichatoen 2004:157). Perkembangan bahasa anak juga dapat dilihat dalam kegiatan bercerita. Bercerita merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. Menurut Ekasriadi, dkk (2005:19), "metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan".

Menurut Winda, Lilis dan Azizah (2012:4.21) metode bercerita merupakan kegiatan belajar yang diberikan kepada anak usia dini dengan cara memberikan pengalaman pendidikan dengan dibacakan cerita secara lisan. Heroman dan Jones (dalam Aprianti 2013:80) mengemukakan bahwa bercerita merupakan Seni yang berbentuk hiburan dan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang sering digunakan dari masa kemasa.

Menurut (Fauziddin, 2014:17) cerita merupakan media yang tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya. Sebagai guru juga dapat dengan mudah memberi nasehat melalui tokoh idola tersebut. Oleh sebab itu, agar tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan metode cerita untuk mengembangkan bahasa anak berjalan dengan baik dan optimal. Maka perlu adanya

persiapan yang meliputi bahan, media dan cerita yang pas untuk disampaikan kepada anak sesuai dengan usia anak didik tersebut.

Dari paparan di atas dapat diketahui juga bahwa metode bercerita juga bisa membantu siswa untuk melatih keterampilan berbahasanya yang lancar dengan metode bercerita anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa meningkatkan keterampilan menyimak, mendengar, membaca, dan menulis. Bercerita juga sebuah seni bercerita yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak begitu juga bercerita merupakan seni yang berbentuk hiburan dan digunakan sebagai sarana pembelajaran dari masa ke masa. Dengan adanya metode bercerita, maka perlu adanya media, bahan, dan cerita yang pas untuk disampaikan kepada anak sesuai dengan usia anak didik tersebut. Maka dengan adanya penerapan metode cerita dapat mengembangkan bahasa anak berjalan dengan baik dan optimal.

b. Tujuan Metode Bercerita

Secara umum, tujuan metode pembelajaran bercerita adalah untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:168) terdapat beberapa tujuan dari metode bercerita yaitu:

- 1) Dapat memberikan informasi kepada pendengar mengenai nilai sosial, moral, dan keagamaan.
- 2) Melalui bercerita diharapkan dapat menyampaikan pesan positif kepada anak.
- 3) Dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran sehingga anak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
- 4) Melatih keberanian anak dalam bertanya tentang hal yang kurang mengerti.
- 5) Anak dapat menjawab pertanyaan
- 6) Anak dapat menceritakan kembali apa isi dari cerita yang telah disampaikan oleh guru, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami oleh anak.

c. Manfaat Metode Cerita

Menurut Moeslihatoen (2004:168) terdapat beberapa manfaat dari metode bercerita yaitu:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan tentang nilai moral, agama dan sosial kepada anak.
- 2) Melatih kepekaan indra pendengaran pada anak.
- 3) Dapat memberikan informasi tentang berbagai macam pengetahuan, nilai-nilai yang positif dari isi cerita sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada anak.

- 5) Dapat melatih anak berfikir kreatif tentang apa yang dihadapi dan kritis dalam menghadapi kondisi baru.
- 6) Dengan adanya kegiatan bercerita diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan kondisi belajar sebelumnya. Kegiatan bercerita diharapkan dapat melatih anak untuk mengetahui perasaan yang dihadapi oleh tokoh, memberikan semangat tersendiri bagi anak, dan anak merasa enjoy dengan pembelajaran yang sedang berjalan.
- 7) Meningkatkan daya pikir anak.
- 8) Meningkatkan konsentrasi.

d. Fungsi Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen (2004:45) terdapat beberapa fungsi dari metode bercerita yaitu:

- 1) Menambah daya konsentrasi anak
- 2) Dapat melatih anak untuk mengasuh daya pikirnya
- 3) Dengan bercerita dapat meningkatkan daya imajinasi anak dengan keterkaitan isi gambar pada cerita.
- 4) Mengasuh daya imajinasi anak
- 5) Melatih anak untuk berani berkomunikasi dengan orang lain secara lisan
- 6) Meningkatkan kosa kata anak dalam bahasa

e. Kelebihan dan Kekurangan

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode bercerita menurut Dhieni (2006:6.9) yaitu :

- 1) Dapat menyampaikan pesan kepada anak dengan jangkauan lebih banyak
- 2) Dapat memanfaatkan waktu dengan efisien dalam penyampaian materi cerita
- 3) Memudahkan guru untuk mengatur kelas
- 4) Bagi guru penguasaan kelas lebih mudah
- 5) Meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk membuat media pembelajaran.
- 6) Dalam pembelajaran guru lebih aktif dibandingkan anak, sehingga dalam pembelajaran anak hanya diam saat guru menyampaikan cerita didepan kelas.
- 7) Kreativitas anak kurang mendapatkan rangsangan dan tidak semua anak berani menyampaikan pendapat didepan kelas.
- 8) Anak kesulitan untuk memahami tujuan dari isi cerita yang disampaikan oleh guru dan daya tangkap yang dimiliki oleh anak berbeda-beda.
- 9) Bagi guru yang kurang kreatif dapat menyebabkan rasa bosan pada anak yang disebabkan oleh penyampaian cerita yang kurang menarik.

f. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih cerita

Menurut Apriyanti (2013:160) terdapat beberapa yang perlu diperhatikan dalam pemilihan cerita yang baik yaitu:

- 1) Pemilihan cerita harus sesuai dengan apa yang dapat dikuasai oleh guru dan guru memiliki ketertarikan tersendiri dengan cerita tersebut. Jikalau cerita tersebut menarik perhatian guru maka guru dapat menampilkan cerita tersebut dengan baik dan menarik perhatian anak-anak.
- 2) Cerita yang akan disampaikan harus sesuai dengan kepribadian dan bakat anak. Hal tersebut bertujuan agar menarik perhatian anak sehingga anak terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.
- 3) Pemilihan cerita harus disesuaikan dengan cakupan anak usia dini. Cerita yang dipilih harus pendek, tidak terlalu berbelit-belit. Pada saat cerita guru tidak dapat menuntut anak harus mendengarkan cerita dalam jangka waktu yang cukup lama yang membuat anak jenuh.

g. Kegiatan Bercerita Anak

Menurut Apriyanti (2013:88) kegiatan bercerita merupakan salah satu aktivitas pembelajaran anak usia dini. Penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu:

1) Kegiatan bercerita tanpa alat peraga

kegiatan bercerita tanpa alat peraga merupakan kegiatan bercerita yang disampaikan oleh guru hanya dengan menggunakan bahasa tubuh saja.

2) Kegiatan bercerita dengan alat peraga

kegiatan bercerita dengan alat peraga merupakan cara guru menyampaikan cerita dengan menggunakan media seperti boneka tangan, buku cerita, papan flanel dan masih banyak lagi.

h. Keunggulan Dalam Metode Bercerita

Menurut Suryono (2011) (dalam Sri Rahayu, 2017:115) menjelaskan bahwa ada sepuluh keunggulan pada metode bercerita dalam menanamkan dan menumbuhkan kepribadian pada anak yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi
- 2) Mengembangkan imajinasi
- 3) Media terapi anak-anak yang bermasalah
- 4) Mengembangkan spiritual anak
- 5) Menumbuhkan motivasi dan semangat hidup
- 6) Menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti
- 7) Membangun kontak batin pendidik dengan anak
- 8) Membangun watak karakter
- 9) Mendongkrak produktifitas karya seni
- 10) Pelipur hati dari kesedihan

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dalam metode bercerita untuk anak terdapat berbagai macam keunggulannya yaitu mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi, mengembangkan imajinasi, media terapi anak-anak yang bermasalah, mengembangkan spiritual anak, menumbuhkan motivasi

dan semangat hidup, menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti, membangun kontak batin pendidik dengan anak, membangun watak karakter, mendongkrak produktifitas karya seni, pelipur hati dari kesedihan.

i. Langkah-langkah Dalam Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen (dalam Maisaroh, 2019:19) menjelaskan bahwa adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bercerita yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan
- 4) Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu
- 5) Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- 6) Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- 7) Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

8) Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita

Jadi kesimpulannya dalam kegiatan bercerita perlu dengan adanya langkah-langkah yang sudah siap sebelum mulai kegiatan bercerita agar metode bercerita berlangsung dengan baik dan selesai.

4. Buku Cerita Bergambar

a. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar digunakan untuk alat bantu dalam menyampaikan cerita. Buku cerita bergambar mempunyai efek dalam visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang ada didalam buku cerita bergambar tersebut. Buku cerita bergambar bukan hanya menyajikan gambar saja. Didalam buku cerita bergambar berisikan gambar serta tulisan yang saling berhubungan. Mitchell (2003:87) bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin.

Menurut Sri Rahayu (2017:105) salah satu cara untuk menarik anak dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar. Melalui buku cerita bergambar, anak akan mengeksplorasi kemampuan bahasanya, seperti membaca gambar dengan bahasanya sendiri, sesuai dengan kalimat-kalimat yang bisa anak mengerti.

Menurut Nurgiyanto (2010) (dalam Sri Rahayu, 2017:113) buku cerita bergambar merupakan salah satu strategi dalam menarik

perhatian anak dan pembaca pada umumnya. Buku bergambar menjadi daya tarik untuk semangat membaca buku.

Bahasa didalam buku cerita bergambar menggunakan bahasa yang sederhana. Kata-kata dalam teks buku cerita sangat penting selain untuk mengembangkan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan dan pengungkapan bahasa anak.

Penggunaan gambar dalam buku cerita bergambar mempermudah anak dalam menerima cerita yang disampaikan oleh guru. Bahasa didalam buku cerita lebih sederhana, sehingga anak akan lebih mudah menerima dan anak lebih banyak mendapatkan kosa kata baru. Bercerita menggunakan buku cerita bergambar dengan penyampaian orang dewasa akan mengasah keberanian anak, membuat anak percaya diri dengan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan alat bantu untuk menyampaikan cerita, buku cerita bergambar mempunyai efek dalam visualisasi sehingga dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang ada dalam buku tersebut. Salah satu cara untuk menarik anak dalam minat baca yaitu dengan adanya buku-buku bergambar, melalui buku bergambar anak akan mengeksplorasi kemampuan bahasanya, contohnya anak membaca gambar sesuai dengan bahasanya sendiri. Dengan adanya buku bergambar dapat menarik perhatian anak dan anak akan bersemangat untuk membaca

buku itu. Bahasa di dalam buku bergambar menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga anak lebih mudah menerimanya dan anak lebih banyak mendapatkan kosa kata baru.

Dalam surat Yusuf (2) ayat 5 menjelaskan sebagai berikut:

قَالَ يُبَيِّنُ لَّا تَقُصُّ رُءُوكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ
لِلْإِنسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Dia (Ayahnya berkata: “Wahai anakku! Janganlah engkau menceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan) mu. Sungguh setan itu musuh yang jelas bagi manusia”

Menurut Ramli (2015:138) dari penjelasan ayat diatas terdapat kata kerja yaitu, menjelaskan dan ceritakan. Dalam bercerita tentunya akan menimbulkan bunyi dan guru rapat menyampaikan pembelajaran yang dilakukan menggunakan kitab atau buku cerita tentang kisah-kisah yang dapat dijadikan rujukan untuk menceritakan dan menjelaskan dalam penyampaian bahan pembelajaran pada anak-anak.

Dalam menuturkan kisah-kisah menggunakan cara bercerita ini adalah salah satu yang mudah digunakan dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Bercerita dengan ataupun tanpa alat peraga dapat digunakan, bukan hanya memberikan guru kemudahan dalam menyampaikan tetapi dapat membekas dalam diri anak.

b. Jenis- jenis Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memiliki lebih banyak jenis-jenisnya. Buku cerita bergambar memiliki kelompok mulai dari yang sederhana untuk dibaca hingga buku-buku cerita bergambar berisi teks yang

lebih banyak. Rothlei dan Meinbach (2013:90-91) buku cerita bergambar (*picture book*) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Buku abjad (*alphabet book*) yaitu buku alfabet yang setiap alfabet dikaitkan dengan ilustrasi objek yang diawali dengan huruf.
- 2) Buku mainan (*toys book*) menggunakan cara penyajian isi yang terdiri dari buku kartu papan, buku pakaian, buku pipet tangan.
- 3) Buku konsep (*concept books*) buku konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk pemahaman konsep yang sedang dikembangkan.
- 4) Buku cerita bergambar tanpa kata (*wordless picture books*) yaitu buku untuk mencapaikan cerita tanpa ada kata-kata atau tulisan dan hanya melalui ilustrasi saja.
- 5) Buku cerita bergambar yaitu memuat ilustrasi dan teks tertulis, buku ini memuat berbagai tema dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis-jenis buku cerita tidak hanya berupa cerita yang berisi gambar dan teks, namun ada buku cerita bergambar tanpa teks. Isi dalam buku cerita bergambar tanpa teks atau kata hanya berisi gambar. Huck dkk (1987:176) buku gambar tanpa kata (*wordless picture books*) adalah buku bergambar cerita yang alur ceritanya disajikan lewat gambar-gambar. Isi dalam buku cerita bergambar tanpa teks lebih mengacu pada bagaimana anak berani menceritakan dari gambar yang dilihatnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar memiliki banyak jenis-jenisnya. Yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu: buku abjad, buku mainan, buku konsep, buku cerita bergambar tanpa kata, dan buku cerita bergambar. Jenis-jenis buku cerita bergambar tidak hanya berupa cerita yang berisi gambar dan teks, tetapi ada buku cerita bergambar tanpa teks, isi dalam buku cerita tanpa teks hanya berisi ilustrasi atau gambar saja. Dengan adanya buku cerita hanya gambar saja, anak bisa berani menceritakan dari gambar yang dilihatnya.

c. Manfaat Buku Cerita Bergambar

Yudha dalam Aprianti (2013:82) manfaat dari kegiatan bercerita adalah cerita mampu melatih daya konsentrasi anak, melatih anak-anak bersosialisasi, mengasuh kreativitas anak, media bersosialisasi, menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak, melatih anak berfikir kritis dan sistematis, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dan melatih kemampuan berbahasa anak.

Morrow (1989) menyebutkan manfaat-manfaat dalam pembacaan cerita adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketertarikan dalam membaca. Membaca akan memberi pengetahuan yang lebih banyak. Memberikan cerita kepada anak membuat anak lebih tertarik dan menumbuhkan minat anak dalam ketertarikan dalam membaca.

- 2) Meningkatkan keakraban dengan bahasa tulis. Anak dengan pemahaman bahasa yang baik akan mudah dalam memahami bahasa baru yang didengarnya.
- 3) Meningkatkan perkembangan kosa kata. Anak yang sering diberikan cerita akan memudahkan dalam mengembangkan kosakata. Didalam cerita banyak kata-kata baru anak dengar.
- 4) Pemahaman susunan tersusun.

Reeta dan Jasmine (2013:83) menyatakan bahwa sasaran kegiatan bercerita adalah untuk perkembangan bahasa pada anak, yaitu meningkatkan kosa kata, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan ide atau kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri anak. Dengan bercerita dilakukan dengan gaya bahasa yang mudah dipahami anak akan mampu menumbuhkan rasa cinta anak kepada cerita.

Bercerita dengan buku cerita bergambar sangatlah menarik perhatian pada anak. Dengan menggunakan buku cerita bergambar maka memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan pada waktu pembelajaran pada anak. Pemilihan buku cerita bergambar dapat disesuaikan dengan usia anak dan dalam penyampaian isi dari buku cerita bergambar bisa disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari atau disesuaikan dengan pembelajaran berlangsung.

Rothei dan Meinbach (2013:91) buku cerita bergambar memuat pesan melalui teks dan ilustrasi, dan memuat berbagai tema yang didasari pada pengalaman kehidupan sehari-hari. Kegiatan bercerita dengan gambar bukan hanya menyesuaikan buku yang sudah ada, tetapi ada juga kegiatan dan gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut lagi Novan dan Barnawi (2014:128) disebutkan bahwa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita antara lain:

- 1) Mengembangkan imajinasi anak yaitu dengan penggunaan cerita anak akan lebih mudah menangkap cerita yang disampaikan. Anak usia dini akan lebih banyak imajinasi dan bercerita tentang cerita yang dimilikinya.
- 2) Menambah pengalaman. Pada anak usia dini cerita adalah hal yang menyenangkan pada usia ini anak akan lebih banyak pengalaman, melalui bercerita anak satu dengan anak yang lainnya akan saling menceritakan kisah yang dimilikinya, sehingga anak lebih banyak mendapat pengalaman melalui cerita yang disampaikan.
- 3) Melatih daya konsentrasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pernyataan dan jawaban. Bercerita memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan keinginan, dengan mengutarakan keinginan anak akan terkonsentrasi dalam menyampaikan pernyataannya.

- 4) Menambah perbendaharaan kata. Kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar dengan bahasa yang sederhana, anak banyak mendapatkan kata-kata baru. Pada anak usia dini ketika mendengar bahasa baru anak akan lebih berani bertanya.
- 5) Menciptakan suasana yang akrab. Anak akan saling bercerita dan saling menceritakan pengalaman yang pernah dilakukan, sehingga membuat anak mudah bersosialisasi.

Dari penjelasan di atas mengenai manfaat dalam buku cerita bergambar maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar mempunyai manfaat yang banyak. Dengan adanya manfaat dalam buku cerita bergambar maka dapat melatih daya konsentrasi dan imajinasi anak-anak, kegiatan pembelajaran dengan adanya buku cerita bergambar dapat menyenangkan bagi anak, dan melatih kemampuan berbahasa anak. Dengan itu pula dapat memudahkan dan mengembangkan kosa kata, menumbuhkan minat anak dalam ketertarikan dalam membaca, anak juga menyukai berbagai cerita. Dengan menggunakan buku cerita bergambar anak akan lebih percaya diri, pemerolehan kosa kata dan menjadikan anak belajar menyusun kalimat yang lebih kompleks dan mempermudah pendidik dalam menyampaikannya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam kajian penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang relevan sehingga dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

Yang pertama skripsi saudara Ervira Dwi Rahmawati (2018) dengan judul Peningkatan Bahasa Melalui Bernyanyi Di TK Aisyiyah Bulak Karanganyar Tahun 2018 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dalam mengembangkan bahasa pada anak melalui bernyanyi dengan diiringi alat musik keyboard. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pengambilan data menggunakan instrument. Peneliti melakukan observasi langsung kemudian melakukan tindakan yang dilakukan peneliti itu sendiri. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian prasiklus kemudian siklus I dan terakhir siklus II. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu. Hasil penelitian prasiklus 47,6%, siklus I 69,3% dengan selisih antara prasiklus ke siklus I adalah 21,7% dan pada siklus II 87,5% sehingga selisih antara siklus I dan Siklus II adalah 18,2%. sehingga penelitian ini berhasil karena sudah mencapai lebih dari 80% dan anak-anak memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik. Persamaan pada skripsi ini adalah penelitian ini sama-sama meningkatkan bahasa pada anak usia dini. Adapun yang membedakan dari penelitian ini

adalah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan dua siklus yaitu: siklus I dan siklus II. Penelitian ini menggunakan media alat musik keyboard pada saat kegiatan bernyanyi, dengan hal tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa serta meningkatkan perkembangan bahasa pada anak kelompok B.

Yang kedua skripsi saudara Ahmad Rosyidin (2021) dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar di kelas A1 Kelompok Bermain Raudhatul Jannah Klaseman, Kecamatan GatakGatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari jumlah anak di kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo berjumlah 13 anak dengan kemampuan berbahasa sudah meningkat setiap siklusnya, baik siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 23.1%, siklus II mengalami peningkatan mencapai 53,9% dan siklus III kemampuan berbahasa anak kelompok A1 mengalami peningkatan mencapai 77%. Persamaan pada skripsi ini adalah penelitian ini juga meneliti pada permasalahan meningkatkan kemampuan bahasa menggunakan media cerita bergambar. Adapun yang membedakan

dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dengan melakukan tiga siklus yaitu: siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus k III sudah mencapai target, sehingga penelitian dianggap berhasil dan tindakan siklus dihentikan. Peneliti menggunakan media cerita bergambar tetapi dengan cara penelitian tindakan kelas (PTK) dan melakukan penelitian anak usia 4-5 tahun atau kelas A.

Yang ketiga skripsi saudara Imelda Yunia Putri (2020) dengan judul Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungat Gelam Tahun 2020 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa rata-rata bobot perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam sebesar 67,2, kemampuan anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks sebesar 50, anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama sebesar 76,4, berkomunikasi secara lisan sebesar 66, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap sebesar 73, anak memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain sebesar 100, melanjutkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita sebesar 50 dan kesimpulan dari penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun persamaan pada skripsi ini adalah penelitian ini juga

mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Yang membedakan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu anak usia 5-6 tahun. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan rumus rata-rata.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi, merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Dalam kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama pra sekolah. Perkembangan bahasa dalam PAUD adalah tahap perkembangan bahasa melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang membuat anak untuk berfikir dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangan bahasa sesuai dengan tahapnya.

Dalam mengembangkan bahasa anak supaya meningkat dalam kemampuan berbahasanya maka perlu adanya pembelajaran dengan metode bercerita salah satunya menggunakan buku cerita bergambar. Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan kemampuan bahasa anak. Pembelajaran bercerita rapat menggunakan banyak alat peraga baik langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan pembelajaran dengan bercerita sangatlah penting untuk anak, karena dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, dan juga

menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan untuk mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam proses pembelajaran anak dengan menggunakan buku cerita bergambar, maka dapat menarik anak meningkatkan minat baca, melalui buku cerita bergambar anak mengeksplorasi kemampuan bahasanya, seperti membaca gambar dengan bahasanya sendiri dan kalimat-kalimat yang bisa anak mengerti.

Dari uraian di atas maka diharapkan melalui kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Sehingga kemampuan bahasa pada anak dapat terus berkembang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh merupakan data baru dan belum diketahui sebelumnya. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiyono, 2011:2).

Menurut Moleong (2012:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) (dalam Lexy J Moleong, 2012:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa alasan peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif adalah untuk mengamati dan memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam situasi tertentu, menggambarkan sebuah proses dan seperangkat kategori atau pola kegiatan untuk mengamati guru ketika menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki Tahun 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Amin II Ngruki yang berlokasi di jalan Semenromo No 44 Cemani, Grogol, Sukoharjo. Alasan peneliti memilih lokasi di RA Al Amin II adalah lembaga ini pembelajarannya melalui metode bercerita yang salah satunya menggunakan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajarannya ini memang bertujuan untuk mengembangkan bahasa pada anak. Dengan kegiatan pembelajaran bercerita ini anak dibebaskan untuk bercerita sesuai dengan imajinasi anak, anak bebas memilih buku cerita yang disediakan di perpustakaan. Pada saat bercerita anak dibentuk kelompok, kemudian anak bercerita sesuai kelompok masing-masing secara bergantian dengan anak-anak lainnya. Dengan kegiatan pembelajaran melalui bercerita dapat membantu anak dalam

mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai April 2023 - Mei 2023 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun
1.	Pengajuan Judul	Oktober 2019
2.	BAB 1-3	Desember 2022 - Januari 2023
3.	Seminar Proposal	Maret 2023
4.	Pencarian Data	April 2023 - Mei 2023
5.	Analisis Data	April 2023 - Mei 2023
6.	Penyusunan BAB 4	April 2023
7.	Penyusunan BAB 5	Mei 2023
8.	Munaqosah	Mei 2023

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan data. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru kelas B di RA Al Amin II Ngruki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait dengan subyek. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru kelas lain di RA Al Amin II Ngruki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022 /2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penjelasan tiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi & Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (dalam Afifuddin & Saebani, 2012:134).

Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2011:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Marshal (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini teknik observasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang Pengembangan Bahasa pada anak melalui metode bercerita untuk anak usia 5-6 tahun di RA Al Amin II Ngruki dengan menggunakan buku cerita bergambar. Tahap observasi ini dilakukan melalui datang langsung ke RA Al Amin II Ngruki dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar aktivitas siswa dalam pengembangan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi atau percakapan dengan tujuan tertentu, interaksi ini dilakukan oleh dua orang atau dua pihak yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2011:231) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Lexy J Moleong (2012:186) wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B di RA Al Amin II untuk memperoleh informasi guna mendapatkan data terkait pengembangan bahasa anak melalui bercerita dengan buku cerita bergambar, proses dalam pembelajaran mengenai pengembangan bahasa, media dan metode yang digunakan dalam pengembangan bahasa, dan tujuan diadakannya pembelajaran dengan bercerita. Dengan itu dapat membantu peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data, informasi secara langsung dari pihak kepala sekolah, guru kelas B dan guru kelas lainnya terkait pengembangan bahasa melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar yang di terapkan di lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011:240), menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describe his or her own action, experience and belief”*. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk

mendapatkan data yang didokumentasikan meliputi foto pembelajaran, serta alat dan media yang digunakan.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan derajat kepercayaan data dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (2012:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin (dalam Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang ituasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metodologis maksudnya untuk memeriksa keabsahan data diperlukan beberapa metode dalam meneliti sebuah masalah. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbeda-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaan dan pembedanya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber lain.

Tabel 3. 2 Rencana Triangulasi

No	Fokus	Aspek	Sumber	Metode
1.	Pengembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki	a. Bagaimana pentingnya pengembangan bahasa untuk anak usia dini?	Kepala Sekolah, Guru Kelas B Guru Kelas lain	Wawancara
.		b. Persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran?	Guru Kelas B	Wawancara Observasi
		c. Alat atau media yang digunakan dalam mengembangkan bahasa melalui bercerita?	Guru Kelas B	Wawancara Observasi
		d. Metode apa yang	Guru	Wawancara

		digunakan dalam pembelajaran?	Kelas B	Observasi
		e. Pelaksanaan Pembelajaran	Guru Kelas B	Wawancara Observasi
		f. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang biasanya dilakukan?	Guru Kelas B, Guru kelas lain	Wawancara
		g. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran	Guru Kelas B, Guru kelas lain	Wawancara

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2006) (dalam Andi Prastowo, 2014:238) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2011:244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Model analisis terdiri dari tiga tahap komponen. Tiga kegiatan analisis data meliputi: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemfokusan, serta pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung. Dan selama pengumpulan data berjalan, maka terjadilah tahapan reduksi data selanjutnya (membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan lapangan akhir lengkap tersusun (dalam Andi Prastowo, 2014:242). Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

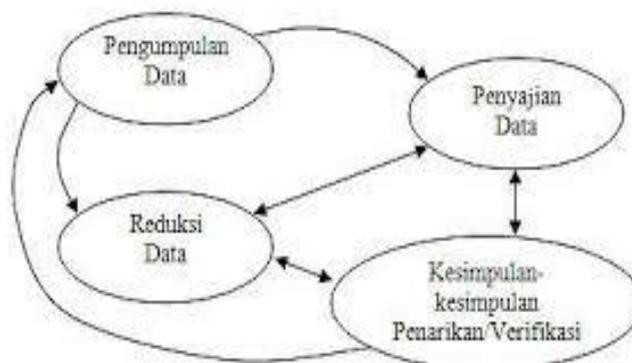
Setelah dilakukan redaksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami (Sugiyono, 2011:249).

3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kuantitatif menurut Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2011:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tahap ini menyusun kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Penyajian data yang digunakan peneliti adalah bentuk deskriptif mengenai mengembangkan bahasa melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo.

Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif dari Miles and Huberman

Sumber: Sugiyono, 2011:247



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1965 di Indonesia terjadi peristiwa G30 S PKI. Para pengurus saat itu tinggal di lingkungan Ngruki, dimana kampung tersebut sebagai basis PKI. Jumlah orang islam pada saat itu hanya 4 keluarga dalam satu kampung dan semuanya adalah pendatang. Dengan tekad dan pertimbangan ingin memajukan Pendidikan islam dan da'wah maka dirintislah sekolah islam yang dimulai dengan Pendidikan TK. Maka pada Tahun 1968 disusunlah kepengurusan dan terwujudlah gagasan dengan didirikannya RA Al Amin II.

RA Al Amin II merupakan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Didirikan oleh Askariyah Amir pada tahun 1968. Pengelola sekolah mengajukan permohonan legalitas pendirian sekolah kepada Departemen Agama Wilayah Kabupaten Sukoharjo. Akhirnya pada tanggal 5 Mei 1986 terbitlah Piagam Pendirian RA Al Amin II.

b. Visi, Misi, dan Tujuan :

1) Visi Sekolah

“Terbentuknya generasi muslim yang beriman, cerdas, mandiri dan unggul”

2) Misi Sekolah

- a) Meletakkan dasar aqidah yang kuat sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist
- b) Membentuk akhlak dan pribadi-pribadi muslim yang shaleh, cerdas, mandiri, kreatif sesuai dengan nilai-nilai islam sebagai bekal hidup Bersama di tengah keluarga dan masyarakat.
- c) Selalu menjaga mutu Pnedidikan dan mampu berdaya saing.
- d) Melayani Pendidikan anak usia dini yang holistic integratif.

3) Tujuan Sekolah

- a) Anak memiliki sifat-sifat dasar seorang muslim yang berakhlak mulia
 - b) Anak memiliki jasmani dan rohani yang sehat
 - c) Anak memiliki bekal dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk:
 - (1) Beribadah kepada Allah SWT dan mengamalkan sunah Rosul Nya
 - (2) Berbakti kepada orang tua
 - (3) Bersosialisasi lingkungan masyarakat
 - (4) Sikap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - d) Anak terlatih untuk lebih mandiri, aktif dan kreatif.
- c. Keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana di RA Al Amin II Ngruki
- Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan didukung oleh beberapa komponen diantaranya guru, karyawan, siswa maupun sarana

prasarana. Komponen tersebut saling erat hubungannya dalam menjalankan proses pendidikan. Untuk mengetahui kondisi maupun keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana maka akan di bahas lebih lanjut pada uraian berikut:

1) Keadaan guru dan karyawan

Guru merupakan orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Berikut daftar guru yang ada di RA Al AMIN II Ngruki:

Tabel 4. 1 Daftar guru dan karyawan

NO	JABATAN	NAMA PENGURUS
1.	Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin
2.	Pembina / penasehat	Drs. H. Farid Ma'ruf NS
3.	Kepala RA	Nurul Amasiyati S. Pd. I
4.	Ketua Komite	Asih Lestari Widadi
5.	Bendahara	Nurul Niswatin
6.	Guru Kelas	Sirriyah Wijayanti, S. Pd. I
7.	Guru Kelas	Yuli Hastuti, S. Pd. I
8.	Guru Kelas	Isnaini Nur Hayati
9.	Guru Kelas	Nur Laili Trihastuti, S. Pd. I
10.	Guru Kelas	Diyah Wulan Fatmawati, A. Md. Kep
11.	Guru Kelas	Ida Yulaikhah
12.	Guru Kelas	Anita Puspita Sari, S. Pd

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam interaksi belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa maka proses tersebut tidak akan berjalan. Berikut daftar siswa di RA Al Amin II Ngruki:

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan
A	10	16
B	21	20
Jumlah	31	36

3) Keadaan sarana Prasarana

Sarana Prasarana adalah bagian penting dan fasilitas yang berpengaruh pada tercapainya tujuan lembaga pendidikan, tidak hanya itu sarana prasarana juga berpengaruh dalam proses belajar di sekolah. Berikut sarana prasarana yang ada di RA Al Amin II Ngruki:

- a) Kantor
- b) Ruang TU
- c) Perpustakaan
- d) Gudang dengan kondisi baik
- e) Uks
- f) Kamar Mandi

2. Deskripsi Data

Deskripsi Data merupakan upaya menampilkan data-data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengembangan bahasa melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar pada anak kelompok B di RA Al Amin II Ngruki berikut ini:

Model pembelajaran di RA Al Amin II Ngruki menggunakan model pembelajaran sentra. Untuk model pembelajaran sentra ada 6 sentra yaitu:

sentra logic matematik, sentra bahasa, sentra seni, sentra ibadah, sentra program khusus bahasa jawa dan inggris, sentra eksplorasi.

a. Pentingnya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Ibu Nurul selaku Kepala Sekolah RA Al Amin II Ngruki. Pengembangan bahasa untuk anak usia dini sangatlah penting karena termasuk kedalam tingkat pencapaian perkembangan pada anak. Menurut beliau, untuk anak usia dini pengembangan yang harus dikembangkan itu pada pengembangan bahasa anak. Selain itu bahasa harus benar-benar dikembangkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan bahasa bukan hanya dalam bentuk pembelajaran tetapi lebih kepada keterampilan pada anak untuk digunakan bekal kehidupan anak kedepannya. (W. 01)

Selain pentingnya pengembangan bahasa untuk anak usia dini yang dijelaskan oleh bu Nurul di atas, menurut ibu Isnaini selaku guru kelompok B juga menambahkan bahwa pengembangan bahasa untuk anak usia dini sangat penting karena bahasa itu untuk syarat komunikasi maka dengan itu sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini terutama untuk anak kelas B karena yang akan melanjutkan sekolah ke jenjang SD jadi dalam bahasa anak sudah bisa berjalannya waktu dapat menambah dalam perkembangan bahasanya. Maka dari itu di sekolah ini dalam pengembangan bahasa pada anak sangat penting untuk diajarkan dan agar berkembang lebih baik juga. Tetapi tidak hanya guru saja, orang tua juga diharapkan dapat memahami lebih dalam mengembangkan bahasa anak. (W. 02)

Selanjutnya sejalan dengan pendapat ibu Nurul dan ibu Isnaini, ibu Laili selaku guru lainnya juga menjelaskan bahwa pengembangan Bahasa sangat penting bagi anak usia dini untuk diperkenalkan dan terlibat dalam aktifitas Bahasa yang merangsang perkembangan komunikasi dan pemahaman mereka. Mendukung perkembangan Bahasa pada usia dini memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan mereka. (W.03)

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurul, ibu Isnaini dan ibu Laili maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting, karena bahasa syarat untuk komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi sesama manusia.

b. Persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran

Menurut ibu Isnaini selaku guru kelompok B bahwasanya sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal untuk jalannya pembelajaran tersebut seperti hal utama yang dipersiapkan oleh guru adalah materi pembelajaran, media dan metode pembelajaran. (W. 04)

Selaras dengan hasil wawancara dari ibu Isnaini, peneliti juga melihat langsung pada saat kegiatan sebelum pembelajaran pada tahap ini guru mempersiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran, media dan metode pembelajaran. (O. 01)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar ibu Isnaini selaku

guru kelompok B melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

c. Alat atau media yang digunakan dalam bercerita

Pemilihan media yang digunakan menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan dilakukan. Salah satu alat peraga yang digunakan kegiatan bercerita adalah buku cerita bergambar.

Menurut hasil wawancara ibu Isnaini menyatakan bahwa media yang digunakan adalah buku cerita bergambar. Bercerita tanpa alat peraga anak akan lebih susah, karena anak itu suka melihat hal-hal yang berbeda dan nyata seperti buku cerita bergambar. Selain membuat anak berimajinasi anak juga banyak mendapat kata-kata baru. (W. 05)

Buku cerita untuk kegiatan pembelajaran bermacam-macam. Salah satu buku cerita bergambar yang digunakan untuk bercerita adalah menggunakan buku cerita bergambar yang berisi teks dan gambar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada kegiatan bercerita guru menggunakan media dengan buku cerita bergambar. (O. 02)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa alat atau media yang digunakan untuk kegiatan bercerita adalah menggunakan buku cerita bergambar.

d. Metode yang digunakan dalam pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di RA Al Amin II Ngruki adalah metode bercerita, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Isnaini bahwa metode yang digunakan ada 3 tetapi lebih memfokuskan untuk mengembangkan kosa kata anak maka itu guru lebih pada metode bercerita dengan buku cerita bergambar. Karena dengan bercerita anak itu lebih leluasa dalam menambah kosa kata. (W. 06)

Dari pendapat ibu Isnaini selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti, pada kegiatan pembelajaran guru bercerita dengan buku cerita bergambar menggunakan metode bercerita. (O. 03)

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita, tanya jawab, dan demonstrasi, tetapi lebih fokus pada metode bercerita untuk mengembangkan bahasa pada anak.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan ibu Isnaini bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti, penutup. (W. 07)

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti. Pada pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti, penutup (O. 04)

1) Pembukaan

Menurut ibu Isnaini yang akan dilakukan sebelum pembelajaran adalah pembukaan yang dilakukan pagi hari, Pembukaan dilakukan sebelum kegiatan inti. Kegiatan awal pembelajaran dimulai pada pukul

07.00 WIB atau setelah bel berbunyi. Pertama siswa diajak untuk berbaris di depan pintu, yang kemudian dilanjutkan dengan salam, kemudian dilanjut kegiatan morik kasar seperti gerakan senam biasa. Setelah itu semua siswa di ajak untuk duduk di tempat masing-masing.

Kegiatan selanjutnya adalah berdoa kemudian dilanjutkan dengan hafalan-hafalan surat pendek, doa harian, hadist-hadist pilihan, ayat pilihan dan ayat kursi. Selanjutnya sebelum masuk kegiatan pembelajaran anak-anak diberi waktu untuk istirahat makan setelah itu bermain sebentar. Setelah kegiatan istirahat, anak-anak masuk duduk kembali dan membaca doa belajar terlebih dahulu kemudian dilanjutkan *ice breaking* nyanyi-nyanyi.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan selesai selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada saat itu peneliti mengamati siswa kelompok B, saat kegiatan ini para siswa sudah dibagi kelompok. Pada kegiatan ini guru menetapkan terlebih dahulu tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita, setelah itu guru menetapkan bentuk bercerita yang dipilih. Pada kegiatan ini guru mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu, setelah itu guru memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mengenalkan kegiatan pada hari ini apa dan mengenalkan buku cerita bergambar pada anak yang sesuai dengan tema. Pertama guru menyampaikan judul cerita, tokoh-tokoh yang ada di cerita, dan tempat cerita yang ada di dalam buku cerita bergambar. Kemudian guru

menjelaskan cara melakukan kegiatan bercerita kepada anak-anak dan mendemonstrasikan cara melakukan kegiatan tersebut.

Setelah menjelaskan dan memberi contoh cara melakukan kegiatan itu, guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya tentang apapun yang berkaitan dengan pembelajaran pada saat itu. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar anak-anak sangat antusias. Banyak anak-anak yang bertanya apa yang dibawa oleh guru, anak-anak langsung merespon dengan semangat dan cepat menjawab buku cerita bergambar yang dibawa guru. Menurut ibu Isnaini menggunakan buku cerita bergambar sangatlah efektif. Anak-anak lebih tertarik dengan buku cerita bergambar, terkadang anak segera pengen membawa buku cerita itu lalu bercerita dengan imajinasinya anak.

Setelah selesai menjelaskan cara melakukan kegiatan tersebut, guru memberi kesempatan kepada masing-masing anak untuk memilih buku cerita bergambar yang sudah disediakan di perpustakaan, kemudian anak bercerita dengan sendirinya sesuai imajinasi anak sesuai apa yang dilihat pada buku cerita bergambar itu. Sistem dalam melakukan kegiatan bercerita itu dengan cara bergantian. Tujuan dari sistem bergantian itu agar semua anak dapat merasakan dan melakukan kegiatan bercerita dan dengan itu anak-anak semua juga dapat mengembangkan bahasanya dengan imajinasi dan kemampuan masing-

masing. Dengan hal tersebut secara berjalannya waktu dapat mengembangkan bahasa pada anak dan menambah kosa kata anak.

3) Penutup

Pada kegiatan sebelum pulang yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah *recalling* yaitu mengulang materi dari awal sampai akhir secara singkat dan menyeluruh. Hal tersebut bertujuan untuk mengingatkan ingatan anak-anak tentang materi pada saat itu. Pada kegiatan *recalling* tersebut, guru juga memberi kesempatan pada anak menyampaikan kegiatan apa saja yang tadi sudah dilakukan pada hari ini. Kegiatan penutup ini banyak anak yang aktif menyampaikan kegiatan yang anak-anak sudah lakukan.

Setelah kegiatan penutup guru mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bertanya pada anak-anak yaitu “bagaimana perasaan anak-anak pada hari ini? Lalu anak-anak menjawab “senang bu guru”. Kemudian guru memberikan *reward* pada anak berupa bisa dengan memuji anak, memberikan hadiah sticker gambar, cap bintang ditangan, tos juga dan hal lainnya yang dapat membuat anak lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diberikan untuk anak lebih senang dalam kegiatan lebih tambah semangat.

Anak antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kegiatan yang dilakukan hari ini anak-anak sudah bisa menjawab dengan bahasa yang mudah dipahami. Banyak anak yang menjawab pertanyaan guru dengan baik. Bahkan anak-anak menceritakan juga

kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini dan kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar. (O. 05)

Berdasarkan hasil wawancara ibu Isnaini dan hasil observasi peneliti di atas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

f. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara ibu Isnaini bahwa evaluasi menjadi hal penting karena dengan evaluasi guru dapat mengetahui kegiatan bercerita membantu guru dalam pengembangan bahasa pada anak dengan tujuan yang sudah direncanakan. Penilaian yang digunakan adalah skala pencapaian perkembangan. Penilaian skala pencapaian perkembangan anak di RA Al Amin II Ngruki ini berkaitan dengan tingkat capaian yang anak dapatkan saat mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, skala capaian perkembangan anak ada beberapa capaian yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik). (W. 08)

Begitu juga berdasarkan wawancara ibu Nur laili bahwa penilaian sangat penting karena dengan adanya penilaian memudahkan dalam pengembangan pada anak apakah sudah baik apa belum. Penilaian

yang digunakan di sekolah ini menggunakan skala pencapaian perkembangan. (W. 09)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika selesai pembelajaran guru mengerjakan penilaian untuk mengembangkan bahasa pada anak menggunakan skala pencapaian perkembangan.

g. Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Menurut pendapat peneliti metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki berperan penting terhadap pengembangan bahasa anak, karena di usia tersebut anak lebih tertarik dengan buku cerita bergambar dibanding dengan buku yang hanya berisi tulisan saja. Buku cerita bergambar lebih menarik perhatian anak dan semangat dalam membacanya. Melalui buku cerita bergambar akan mengembangkan kemampuan anak dalam mengeksplorasi kemampuan bahasanya, seperti membaca gambar anak akan bercerita dengan bahasanya sendiri sesuai dengan kalimat yang dimengerti. Dari beberapa anak di RA Al Amin II Ngruki mengalami peningkatan keberanian dalam bercerita secara lisan sehingga dapat mempermudah anak dalam mendapatkan kosa kata baru melalui gambar yang dilihatnya karena dari gambar anak mudah menangkapnya untuk disampaikan. (O. 06)

h. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran

Setiap hal pasti memiliki hambatan atau kendala yang mempengaruhi baik proses maupun hasilnya. Menurut ibu Isnaini kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dari segi anak yaitu terkadang ada anak yang kurang disiplin, semisal anak masuknya telat, secara tidak langsung mengganggu proses pembelajarannya. Dan juga ada anak yang memiliki perkembangan agak lambat sehingga guru harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap anak tersebut, kemampuan anak kan berbeda-beda jadi guru harus lebih memberikan ekstra dalam mengembangkan bahasa pada anak-anak. Hal ini akan berakibat kurang meratanya perhatian guru terhadap anak yang lain. (W. 10)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan bu Laili bahwa kendala dari anaknya terkadang masih ada anak yang kurang disiplin, dan ada juga anak yang memiliki perkembangan lambat dalam kosakatanya. Sehingga guru harus lebih ekstra dalam mengembangkan bahasa pada anak. (W. 11)

Dari hasil wawancara dengan ibu Isnaini dan ibu Laili dapat diketahui kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung adalah ada anak yang kurang disiplin datang terlambat, dan ada juga anak yang masih memiliki perkembangan yang lambat dalam kosakatanya.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan proses penelitian mengenai pengembangan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada kelompok B di RA Al Amin II Ngruki diperoleh data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengembangan bahasa untuk anak usia dini (5-6 tahun) merupakan hal yang sangat penting, maka menjadi kewajiban bagi orang tua maupun lembaga pendidikan khususnya guru untuk memberikan pengarahan dan stimulasi kepada anak mengenai pengembangan bahasa pada anak. Karena pada masa sejak dini lah pengembangan bahasa sangat pesat. Para proses pembelajaran melalui bercerita juga dirasa sangat penting karena bukan hanya berpengaruh pada pengembangan bahasa akan tetapi ke seluruh aspek perkembangan anak. Karena pada usia dini merupakan masa keemasan dimana semua aspek perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat.

Aspek perkembangan merupakan bagian penting yang harus dikembangkan terutama bahasa. Karena bahasa merupakan syarat untuk berkomunikasi, jadi pengembangan bahasa sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Pemberian stimulasi itu tidak hanya di sekolah saja tetapi juga diberikan di luar sekolah, dengan itu dalam mengembangkan bahasa anak tidak untuk guru saja, melainkan orang tua pun juga harus paham tentang mengembangkan bahasa pada anak. Maka dari itu pengembangan bahasa sebisa mungkin harus dilakukan dengan baik pada anak usia dini supaya anak mendapatkan hasil yang optimal. Dengan itu dalam mengembangkan bahasa

pada anak menggunakan bercerita dengan buku cerita bergambar salah satu fungsinya untuk mengembangkan bahasa anak dan kosa katanya. Selain kosa kata, buku cerita bergambar dapat mengembangkan imajinasi anak, sehingga membuat anak lebih berani dan percaya diri. Anak mampu menangkap dan menyampaikan apa yang dilihat dan didengarnya. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Menurut Vigotsky (dalam Susanto, 2011:75), pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa komponen-komponen yang dapat ditelaah. Antara lain sebagai berikut:

1. Pentingnya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa semua anak di RA Al Amin II Ngruki memiliki pandangan yang sama bahwa hal utama yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan bahasa karena hal tersebut berkaitan sangat erat untuk kehidupan anak di masa yang akan datang. Hal ini terbukti dengan kesamaan inti jawaban dari semua subjek dan informan penelitian tentang pentingnya pengembangan bahasa untuk anak usai dini. Jadi setiap anak usia dini semaksimal mungkin dikembangkan dalam pengembangan bahasanya, karena bahasa sangatlah penting untuk digunakan dalam berkomunikasi. Sebagaimana terdapat dalam teori menurut Jackman (2012) (dalam Sri Rahayu, 2017:67) menyatakan

bahwa: Bahasa adalah kemampuan berbicara manusia, menulis dengan simbol untuk berbicara beberapa arti dari komunikasi.

2. Persiapan dalam kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan bahasa melalui bercerita dengan buku cerita bergambar pada anak usia dini sudah baik, yaitu dengan menyiapkan segala sesuatu yang memang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti tema, media pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pembelajaran. Jika persiapan sudah terlaksana dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga akan berjalan dengan baik dan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa berbasis sentra dimulai dari persiapan sampai evaluasi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suyadi (dalam Yulfa 2014:33) dalam prosesnya, terdiri dari empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain (persiapan), pijakan awal main/pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah main.

3. Alat atau media yang digunakan dalam bercerita

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya memerlukan alat atau media yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Alat atau media yang digunakan di RA Al Amin II dalam pelaksanaan bercerita yaitu menggunakan buku cerita bergambar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Menurut Sri Rahayu (2017:105) salah satu cara untuk menarik anak dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar. Melalui buku cerita bergambar, anak akan mengeksplorasi kemampuan

bahasanya, seperti membaca gambar dengan bahasanya sendiri, sesuai dengan kalimat-kalimat yang bisa anak mengerti.

4. Metode yang digunakan dalam kegiatan bercerita

Metode pembelajaran yang digunakan di RA Al Amin II Ngruki adalah metode bercerita, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Metode yang digunakan ada 3 tetapi dalam memfokuskan untuk mengembangkan kosa kata anak maka itu guru lebih pada metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar. Karena dengan bercerita anak itu lebih leluasa dalam menambah kosa kata. Terlebih dahulu guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita sesuai imajinasi anak masing-masing, jika ada anak yang berceritanya kurang benar kata-katanya guru langsung membenarkan kata-kata itu, namun guru juga membarenginya dengan metode tanya jawab seputar materinya pada saat itu. Sedangkan saat memberikan tata cara melakukan kegiatan tersebut menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh cara bercerita yang benar agar anak tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan bercerita tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sanjaya Arie (2016) metode bercerita ini juga bisa membantu siswa-siswinya untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasanya yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, mendengar, membaca dan menulis.

5. Pelaksanaan Pembelajaran bercerita

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sangat baik. Hal ini dikarenakan persiapan pada guru cukup baik dan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan harian.

a. Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan ini sebelum pembelajaran adalah anak-anak diminta untuk berbaris di depan pintu, kemudian melakukan gerakan senam biasa, setelah itu anak diajak masuk ke dalam kelas dan duduk di tempat masing-masing, dilanjutkan berdoa, hafalan-hafalan surat pendek, hadist, ayat pilihan, ayat kursi. Setelah kegiatan itu anak-anak diberi waktu istirahat makan dan bermain sebentar. Setelah itu anak masuk kembali ke kelas dilanjut doa belajar dan *ice breaking*.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran. Pada awal sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mengenalkan kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Menurut Moeslichatoen (dalam Maisaroh, 2019:19) menjelaskan bahwa adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bercerita yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan

- 4) Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu
- 5) Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- 6) Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
- 7) Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
- 8) Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita

Dalam pelaksanaan metode bercerita dengan buku cerita bergambar sudah relevan sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Isnaini. Pemilihan metode untuk kegiatan pembelajaran sangat penting. Metode yang tepat diterapkan dapat mempengaruhi hasil yang diinginkan. Dalam kegiatan ini guru sudah menyiapkan tema yang sudah direncanakan, menyiapkan media yang digunakan dan materi yang sudah dipersiapkan pula.

Dengan hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru, bahwa dalam persiapan yang dilakukan guru dengan menyiapkan rancangan kegiatan dengan tema yang sudah dibuat. Pada pelaksanaan metode bercerita ini anak selalu diberikan kesempatan untuk menyampaikan cerita yang anak inginkan dan sesuai imajinasi anak sendiri.

c. Penutup

Kegiatan penutupan dalam kegiatan bercerita sudah baik. Karena pada tahap ini, guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita menyampaikan kegiatan yang tadi sudah dilakukan pada anak-anak dengan bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Guru mengulang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan bersama anak-anak tadi, dan anak-anak bisa menjawab dengan benar apa kegiatan yang tadi sudah dilakukan bersama-sama.

Pada akhir kegiatan pembelajaran tidak lupa memberikan *reward* pada anak berupa bisa dengan memuji anak, memberikan hadiah sticker gambar, cap bintang ditangan, tos juga dan hal lainnya yang dapat membuat anak lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diberikan untuk anak lebih senang dalam kegiatan lebih tambah semangat.

6. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian pembelajaran dalam kegiatan bercerita untuk mengembangkan bahasa pada anak sesuatu yang sangat penting bagi guru, karena dengan evaluasi itu guru dapat melihat perkembangan bahasa pada anak-anak. Pada evaluasi pembelajaran dalam metode bercerita dengan buku cerita bergambar ini mengembangkan perbendaharaan kosa kata, dari hasil evaluasi ini anak dapat menyimak cerita dan kegiatan penutup anak berani mengungkapkan kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan STPPA yang ingin dicapai yaitu reseptif (Menyimak) dan ekspresif

(mengungkapkan). Penilaian pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan bahasa sudah baik dan sesuai dengan ketentuan penilaian untuk anak usia dini yaitu penilaian proses berupa skala pencapaian perkembangan.

7. Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Pengembangan bahasa melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki menunjukkan peran penting yang besar terhadap perkembangan anak-anak. Anak-anak pada usia tersebut lebih tertarik dengan buku cerita bergambar daripada buku yang hanya berisi tulisan. Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian anak-anak dan membangkitkan semangat mereka dalam membaca.

Metode ini meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak dengan cara mendorong mereka untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa melalui membaca gambar. Anak-anak dapat bercerita dengan bahasa mereka sendiri, sesuai dengan kalimat yang mereka mengerti, berdasarkan gambar-gambar yang ada dalam buku. Dalam penelitian ini, beberapa anak di RA Al Amin II Ngruki juga menunjukkan peningkatan keberanian dalam bercerita secara lisan. Hal ini membantu mereka untuk memperoleh kosa kata baru melalui pengamatan gambar dan kemudian mengungkapkannya melalui cerita mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan STPPA yang ingin dicapai yaitu reseptif (Menyimak) dan ekspresif (mengungkapkan).

Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar dalam metode bercerita memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan bahasa anak-anak. Metode ini mempermudah anak-anak untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik melalui visualisasi gambar dan cerita yang mereka buat sendiri.

8. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan bercerita

Setiap hal pasti memiliki kendala-kendala yang harus dihadapi dan dipecahkan agar semua tujuan akhir dapat tercapai secara maksimal dan baik. Kendala yang dihadapi guru di RA Al Amin II Ngruki ini adalah anak kurang disiplin untuk datang sekolah terlambat, anak memiliki perkembangan agak lambat sehingga guru harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap anak tersebut. Pernyataan ibu Isnaini pada saat wawancara hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina Eka Putri (2021), beliau menyimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru saat proses pengembangan bahasa anak usia dini adalah masih adanya beberapa anak yang lambat dalam perkembangan bahasanya, dengan itu salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa pada anak adalah lingkungan dan orang tua. Lingkungan yang kurang baik sangatlah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak yang belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga berpengaruh pada jiwa anak tersebut. Faktor lingkungan dan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang disebabkan oleh kebiasaan

yang mereka lakukan di rumah maupun di lingkungan sekitar anak. Perkembangan bahasa pada anak tidak akan lepas dari peranan dan stimulus yang diberikan orang tua kepada anaknya. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak akan belajar dan mengasah perkembangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pembelajarannya Di RA Al Amin II Ngruki terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap persiapan guru mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajarannya nanti yaitu berupa materi, media, dan metode. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga proses yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap inti bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Setelah itu pada tahap evaluasi, tahap evaluasi ini guru melihat dari kemampuan Bahasa anak. Penilaian yang digunakan guru dalam mengetahui anak-anak yang sudah mencapai pengembangan bahasanya adalah skala pencapaian perkembangan. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui anak-anak yang sudah mencapai perkembangan bahasanya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang dihadapi guru yaitu anak memiliki perkembangan agak lambat sehingga guru harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap anak tersebut.

Penggunaan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki memberikan manfaat besar dalam pengembangan bahasa anak-anak. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kosa kata, dan melatih kemampuan berpikir visual mereka. Metode ini memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk

mengembangkan komunikasi efektif dan pemahaman bahasa yang baik sejak usia dini.

Tujuan lembaga ini menggunakan metode bercerita dengan buku bergambar yang dilakukan dengan cara bergantian anak bercerita dengan buku cerita yang sudah disediakan guru, dengan imajinasi anak masing-masing yaitu untuk mengembangkan bahasa pada anak, menambah kosa kata, dan anak juga agar tertarik dalam kegiatan bercerita tersebut. Karena dengan adanya kegiatan bercerita sangat penting dan berguna untuk dapat mengembangkan bahasa anak, dan menambah kosa kata pada anak.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan memberikan kegiatan bercerita untuk pengembangan bahasa anak adalah salah satu langkah yang baik. Tetapi untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran tercapai maka diperlukan evaluasi bersama untuk mengembangkan bahasa yang lebih baik dan maksimal untuk anak didik.

2. Bagi Guru

Pada dasarnya guru kelompok B dalam pengembangan bahasa pada anak di RA Al Amin II Ngruki sudah cukup baik, akan tetapi lebih baik lagi guru dapat memberikan penjelasan yang lebih dalam pada kegiatan metode bercerita agar anak-anak dapat memahami dengan baik

dan benar. Guru memiliki peran penting dalam proses pengembangan bahasa terutama untuk pendidik anak usia dini. Maka dari itu, lebih baik guru dapat menjadi figur yang baik untuk anak usia dini dalam hal pengembangan bahasa.

3. Bagi Pembaca

Untuk para pembaca, dimohon secara proaktif memberikan masukan dan memhami apabila terjadi kesalahan terhadap skripsi ini, dikarenakan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi di atas masih banyak kesalahan. Maka dari itu dimohon untuk memberikan masukan apabila terjadi kesalahan pada skripsi ini, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait pengembangan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad S. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Rosyidin. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman Kecamatan Gatak Tahun 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FIT IAIN Surakarta.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspek Cetakan 1*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2012. *Perkembangan Anak Usia: Pengantar dalam Berbagai Aspek Cetakan 2*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Depdiknas. 2003. *Bahan Sosialisasi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ervira Dwi Rohmawati. 2018. *Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di TK Aisyiyah Bulak Karanganyar Tahun 2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS Surakarta.
- Fauziddin, Mohammad. 2017. *Pembelajaran PAUD (Bermain, Cerita, dan Nyanyi, Secara Alami)*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Imelda Yunia Putri. 2020. *Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: Universitas Jambi.
- Itadz. 2008. *Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurniawan, Heru dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: EDUKASIA.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Maisaroh, 2019. *Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kejujuran Di TK Aisyiyah Bustanuk Atfal Donorejo Secang Magelang*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Martina Eka Putri. 2021. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Karunia Kecamatan Telanaipura*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novan Ardi W dan Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Pangestuti, Retno. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Surakarta: BASOSBUD
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahayu, Sri. 2017. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. 2016. *KONSEP DASAR PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Tatik Ariyanti. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Volume 8 Nomor 1. Maret 2016. ([http:// core.ac.uk](http://core.ac.uk), diakses 24 november 2022).
- UU Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMEN
PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE
BERCERITA MENGGUNAKAN BUKU CERITA BERGAMBAR DI RA
AL AMIN II NGRUKI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Fokus	Aspek	Sumber Data	Aspek
1.	Pengembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki	a. Bagaimana pentingnya pengembangan bahasa untuk anak usia dini?	Kepala Sekolah, Guru kelas B Guru Kelas lain	Wawancara
		b. Persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran?	Guru Kelas B	Wawancara Observasi
		c. Alat atau media yang digunakan dalam mengembangkan bahasa melalui bercerita?	Guru Kelas B	Wawancara Observasi
		d. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?	Guru Kelas B	Wawancara Observasi
		e. Pelaksanaan Pembelajaran	Guru Kelas B	Wawancara Observasi
		f. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang biasanya dilakukan?	Guru Kelas B, Guru kelas lain	Wawancara
		g. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran	Guru Kelas B, Guru kelas lain	Wawancara

CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA

W. 01

Hari/tanggal : Kamis, 13 April 2023

Jam : 07.30 WIB

Tempat : Kantor Guru

Sumber data : Bu Nurul Amasiyati S.Pd. I (Kepala Sekolah)

No	Aspek	Dekripsi	Interpretasi
1	Pentingnya pengembangan bahasa untuk anak usia dini	Sangat penting itu, untuk anak usia dini pengembangan yang paling utama untuk dikembangkan adalah pengembangan bahasa, sedangkan pengembangan yang lainnya bisa menyusul berjalannya waktu. Selain itu bahasa harus benar-benar dikembangkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan bahasa bukan hanya dalam bentuk pembelajaran tetapi lebih kepada keterampilan pada anak untuk digunakan bekal kehidupan anak kedepannya.	Adapun pentingnya pengembangan bahasa untuk anak usia dini menurut bu Nurul adalah sangat penting karena hal ini merupakan aspek paling utama untuk dikembangkan. Selain itu bahasa bukan hanya semata dalam bentuk pembelajaran, tetapi lebih kepada untuk kehidupan anak di masa yang akan datang.

**CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA**

W. 02

Hari/tanggal : Kamis, 13 April 2023

Jam : 07.30 WIB

Tempat : Kantor Guru

Sumber data : Ibu Isnaini (guru kelompok B)

No	Aspek	Dekripsi	Interpretasi
1	Pentingnya pengembangan bahasa untuk anak usia dini	Sangat penting pengembangan bahasa untuk anak usia dini karena bahasa itu untuk syarat komunikasi maka dengan itu sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini terutama untuk anak kelas B karena yang akan melanjutkan sekolah ke jenjang SD jadi dalam bahasa anak sudah bisa berjalannya waktu dapat menambah dalam perkembangan bahasanya.	Adapun pentingnya pengembangan bahasa untuk anak usia dini menurut bu Isnaini adalah sangat penting karena Bahasa itu syarat untuk berkomunikasi

**CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA**

W. 03

Hari/tanggal : Kamis, 13 April 2023

Jam : 07.30 WIB

Tempat : Kantor Guru

Sumber data : Ibu Nur Laili (selaku guru kelas lain)

No	Aspek	Dekripsi	Interpretasi
1	Pentingnya pengembangan bahasa untuk anak usia dini	Pengembangan Bahasa sangat penting bagi anak usia dini untuk diperkenalkan dan terlibat dalam aktifitas Bahasa yang merangsang perkembangan komunikasi dan pemahaman mereka. Mendukung perkembangan Bahasa pada usia dini memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan mereka.	Adapun pentingnya pengembangan Bahasa pada anak menurut ibu Laili adalah pengembangan Bahasa anak itu penting untuk dikembangkan karena terlibat dalam aktifitas Bahasa yang dapat merangsang perkembangan komunikasi anak.

**CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA**

W. 04

Hari/tanggal : Jumat/14 April 2023
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Kantor Guru
 Sumber data : Bu Isnaini Nur Hayati (Selaku Guru kelompok B)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Tentang Persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran?	Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal untuk jalannya pembelajaran tersebut seperti hal utama yang dipersiapkan oleh guru adalah media, metode pembelajaran serta materi pembelajaran sesuai tema pada hari itu.	Persiapan pembelajaran pengembangan bahasa dimulai dari persiapan sampai evaluasi. Dalam prosesnya, terdiri dari empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain (persiapan), pijakan awal main/pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah main.

CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA

W. 05

Hari/tanggal : Jumat/14 April 2023
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Kantor Guru
Sumber data : Bu Isnaini Nur Hayati (Selaku Guru kelompok B)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Tentang alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran bercerita	Kalau media yang digunakan ada buku bercerita bergambar.	Adapun media yang digunakan untuk kegiatan bercerita adalah buku cerita bergambar

CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA

W. 06

Hari/tanggal : Jumat/14 April 2023
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Kantor Guru
 Sumber data : Bu Isnaini Nur Hayati (Selaku Guru kelompok B) (02)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Tentang metode apa yang digunakan dalam mengembangkan bahasa?	Kalau metode pembelajaran yang digunakan itu ada metode bercerita, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Tetapi dalam memfokuskan untuk mengembangkan kosa kata anak maka itu guru lebih pada metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar.	Adapun metode yang digunakan untuk mengembangkan bahasa yaitu metode bercerita, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Di kegiatan pembelajaran itu lebih memfokuskan pada metode bercerita karena untuk mengembangkan bahasa anak, menambah kosa kata anak.

CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA

W. 07

Hari/tanggal : Sabtu/15 April 2023
Jam : 08.30 WIB
Tempat : Kantor Guru
Sumber data : Bu Isnaini Nur Hayati (Selaku Guru kelompok B)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Tentang Pelaksanaan Pembelajaran	Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti, penutup.	pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti, penutup.

**CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA**

W. 08

Hari/tanggal : Sabtu/15 April 2023
 Jam : 08.30 WIB
 Tempat : Kantor Guru
 Sumber data : Bu Isnaini Nur Hayati (Selaku Guru kelompok B)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Tentang evaluasi atau penilaian yang biasanya dilakukan	Kalau evaluasi itu menjadi hal penting karena dengan evaluasi guru dapat mengetahui kegiatan bercerita membantu guru dalam pengembangan bahasa pada anak dengan tujuan yang sudah direncanakan.	Pada evaluasi bercerita dengan buku bergambar ini mengembangkan perbendaharaan kosa kata, dari hasil evaluasi ini anak dapat menyimak cerita dan kegiatan penutup anak berani mengungkapkan kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan STPPA yang ingin dicapai yaitu reseptif dan ekspresif

**CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA**

W. 09

Hari/tanggal : Sabtu/15 April 2023
 Jam : 08.30 WIB
 Tempat : Kantor Guru
 Sumber data : Bu Laili (selaku guru kelas lain)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Tentang evaluasi atau penilaian yang biasanya dilakukan	sangat penting karena dengan adanya penilaian memudahkan dalam pengembangan pada anak apakah sudah baik apa belum. Penilaian yang digunakan di sekolah ini menggunakan skala pencapaian perkembangan.	Adapun evaluasi menurut ibu Laili penilaian untuk anak usia dini penting karena dengan adanya evaluasi dapat memudahkan dalam pengembangan Bahasa anak sudah bai kapa belum.

CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA

W. 010

Hari/tanggal : Sabtu/15 April 2023
 Jam : 08.30 WIB
 Tempat : Kantor Guru
 Sumber data : Bu Isnaini Nur Hayati (Selaku Guru kelompok B)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran	Kendala dari anaknya terkadang masih ada anak yang kurang disiplin, dan ada juga anak yang memiliki perkembangan lambat dalam kosa katanya. Sehingga guru harus lebih eska dalam mengembangkan bahasa pada anak.	Kendala yang dihadapi guru di adalah 1) anak kurang disiplin 2) anak memiliki perkembangan agak lambat

CATATAN LAPANGAN
WAWANCARA

W. 11

Hari/tanggal : Sabtu/15 April 2023
 Jam : 08.30 WIB
 Tempat : Kantor Guru
 Sumber data : Bu Nur Laili (Selaku Guru kelas lain)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran	Dari anak itu dalam perkembangan bahasa, jadi ada anak yang memiliki perkembangan agak lambat jadi guru lebih ekstra lagi fokus pada anak itu. Salah satu perkembangan pada anak juga pengaruh dari faktor keluarga ataupun lingkungan juga.	Kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan bahasa anak itu meliputi faktor lingkungan dan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang disebabkan oleh kebiasaan yang mereka lakukan di rumah maupun di lingkungan sekitar anak.

**CATATAN LAPANGAN
OBSERVASI**

O. 01

Hari/tanggal : Senin/17 April 2023
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas B

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Persiapan apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal untuk jalannya pembelajaran tersebut seperti hal utama yang dipersiapkan oleh guru adalah media, metode pembelajaran serta materi pembelajaran sesuai tema pada hari itu.	Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyiapkan segala sesuatu yang memang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti media pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pembelajaran.

**CATATAN LAPANGAN
OBSERVASI**

O. 02

Hari/tanggal : Senin/17 April 2023

Jam : 07.00 WIB

Tempat : Ruang kelas B

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Tentang alat atau media yang digunakan dalam mengembangkan bahasa melalui bercerita	Hari ini tepat pukul 09.00 WIB saya melanjutkan observasi ke RA Al Amin II Ngruki. Setelah saya meminta izin kepada bu isnaini, saya dipersilahkan masuk ke ruang kelas. Disana bu isnaini sedang mempersiapkan media yang akan digunakan pembelajaran	Media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran yaitu buku cerita bergambar, dimana media tersebut termasuk APE

**CATATAN LAPANGAN
OBSERVASI**

O. 03

Hari/tanggal : Senin/17 April 2023

Jam : 07.00 WIB

Tempat : Ruang kelas B

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Tentang metode apa yang digunakan dalam mengembangkan bahasa	Pada hari itu saya melanjutkan observasi di RA Al Amin II Ngruki. Saya disana melihat guru kelas sedang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan.	Metode yang digunakan untuk pembelajaran yaitu metode bercerita, tanya jawab dan demonstrasi. Tetapi guru lebih memfokuskan pada metode bercerita.

**CATATAN LAPANGAN
OBSERVASI**

O. 04

Hari/tanggal : Senin/17 April 2023

Jam : 07.00 WIB

Tempat : Ruang kelas B

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Pelaksanaan pembelajaran	Saya melanjutkan observasi lagio di RA Al Amin II Ngruki, saya disana melihat guru melaksanakan pembelajaran bercerita dengan buku bergambar sesuai dengan tahapannya. Mulai dari pembukaan, inti, dan penutup	Tahapan pembelajaran menggunakan tiga tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup

**CATATAN LAPANGAN
OBSERVASI**

O. 05

Hari/tanggal : Senin/17 April 2023

Jam : 07.00 WIB

Tempat : Ruang kelas B

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Pengembangan Bahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar	Bercerita dengan buku bergambar sangat penting terhadap pengembangan bahasa anak, karena di usia tersebut anak lebih tertarik dengan buku cerita bergambar dibanding dengan buku yang hanya berisi tulisan saja. Buku cerita bergambar lebih menarik perhatian anak dan semangat dalam membacanya. Melalui buku cerita bergambar akan mengembangkan kemampuan anak dalam mengeksplorasi kemampuannya	Pengembangan bahasa melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki menunjukkan peran penting yang besar terhadap perkembangan anak-anak. Anak-anak pada usia tersebut lebih tertarik dengan buku cerita bergambar daripada buku yang hanya berisi tulisan. Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian anak-anak dan membangkitkan semangat mereka dalam membaca.

Lampiran 2 RPPH

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA AL AMIN II NGRUKI
AJARAN 2022/2023**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 14 / 4
 Hari /tgl : Kamis, 13 April 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Negaraku/I
 KD : 1. 1 – 2 . 6 – 2 . 14 – 3. 1 – 4 1 – 3 . 9 – 4 . 9 – 3 . 14 – 4 . 14.
 Materi : - Bersyukur atas nikmat Tuhan (sehat)
 - Mengenal dasar negara
 - Kebiasaan mengucap terimakasih
 - Mengenal lambing dasar negara indonesia
 - Menyanyikan lagu Garuda Pancasila

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - pensil, pewarna, buku bergambar, majalah, buku cerita
 Karakter : Kreatif

Proses kegiatan**A. PEMBUKAAN: 30 Menit**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pentingnya kesehatan tubuh
3. Berdiskusi tentang cara menjaga kesehatan
4. Senam anak Indonesia
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI : 60 Menit

1. Menimbang berat badan
2. Bercerita tentang dasar negara Indonesia
3. Memceritakan Kembali, cerita yang sudah di ceritakan guru (Buku cerita bergambar)
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila
5. Memasang gambar sesuai dengan pasangannya

C. RECALLING: 30 Menit

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP : 30 Menit

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai hidup sehat
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan Kembali cerita yang di bacakan
 - b. Dapat menyanyikan lagu garuda Pancasila
 - c. Dapat menimbang berat badan
 - d. Dapat memasang gambar dengan tulisannya

Mengetahui,
Kepala Sekolah

NURUL AMASIYATI, S.Pd
NIP: -

Guru Kelompok

ISNAINI NUR H



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL - MUKMIN SURAKARTA
RA AL - AMIN II

Jl. Semenromo Cemani Rt.003/015 Grogol, Sukoharjo ☎ 085728538865

SURAT KETERANGAN
 NO. 30/RA.A.AII/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Nurul Amasiyati, S.Pd
 Nip : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : RA Al – Amin II
 Alamat : Jl. Semenromo Cemani Rt. 003/015 Grogol Sukoharjo

Menerangkan bahwa ;

Nama : Ayu Tyssana Wati
 Nim : 163131040
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 14
 Tempat Penelitian : RA Al – Amin II
 Judul Skripsi : Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita
 Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Al – Amin II

Telah melakukan penelitian di lembaga kami pada tanggal 13 April – 4 Mei 2023
 Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sukoharjo, 10 Mei 2023

RA Al – Amin II
 Nurul Amasiyati, S.Pd



Lampiran 5 CV/Biodata Diri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Ayu Tyssana Wati
Tempat, Tgl Lahir : Sukoharjo, 1 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Permata Regency Rt 002 Rw 011
Parangjoro Grogol Sukoharjo
Email : ayutyssana01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Siwi Peni I Madiun : 2002 - 2004
2. SDN Cemani 05 : 2004 - 2010
3. SMP Ta'mirul Surakarta : 2010 - 2013
4. SMK N 3 Surakarta : 2013 - 2016